

**KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**FAUZAN MUKTI MANGKUTARUNO
NIM.1917405074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

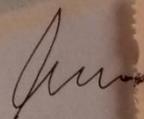
Nama : Fauzan Mukti Mangkutaruno
NIM : 1917405074
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM” ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi sitasi dan ditunjukkan didalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 September 2024

Saya yang menyatakan,



Fauzan Mukti Mangkutaruno

NIM.1917405074

SURAT KETERANGAN LOLOS PLAGIASI

Skripsi Fauzan

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	1% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
10	files1.simpkb.id Internet Source	<1%
11	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.upi.edu Internet Source	<1%
13	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.stipjakarta.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM**

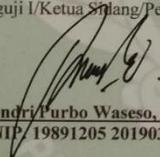
yang disusun oleh Fauzan Mukti Mangkutaruno (NIM. 1917405074) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

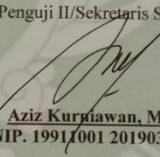
Purwokerto, 2024

Disetujui Oleh:

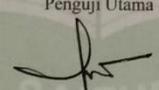
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Hendri Purbo Waseso, M. Pd.L.
NIP. 19891205 201903 1 011

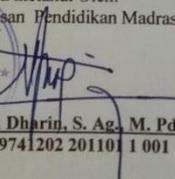

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama


Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fauzan Mukti Mangkutaruno
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. Wb.

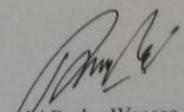
Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini menyatakan bahwa :

Nama : Fauzan Mukti Mangkutaruno
NIM : 1917405074
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kreativitas Guru Dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 September 2024
Dosen Pembimbing


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205201903 1 011

MOTTO

“Lalui rintangan apapun yang ada didepan kita tanpa mengusik orang lain dalam proses, karena semua akan dapat kita lalui jika kita mau melangkah”.



**KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS
DI MI MA'ARIF NU CIBEREM**

FAUZAN MUKTI MANGKUTARUNO

1917405074

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar, guru dan siswa sangat berperan penting. Oleh karena itu, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna keterlibatan siswa sangat penting. Pendidik bukan hanya mempunyai peran sebagai sumber belajar, tetapi juga harus bisa menjadi motivator, pengelola, penasehat, dan inovator bagi peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat mengharuskan pendidik untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan keadaan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data.

Dari hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem dapat disimpulkan bahwa persiapan guru sebelum memulai pembelajaran itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan segala hal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Salah satu persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu merancang modul ajar guna untuk dijadikan acuan saat proses pembelajaran berlangsung. Kreativitas yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru mengkolaborasikan antara ice breaking dengan proses pembelajaran dan dibuktikan dalam modul ajar yang telah dibuat oleh guru dan digunakan sebagai acuan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Modul Ajar, Mata Pelajaran IPAS

**TEACHER CREATIVITY IN DESIGNING INDEPENDENT CURRICULUM
TEACHING MODULES FOR CLASS IV IN THE SUBJECT OF SCIENCE
AT MI MA'ARIF NU CIBEREM**

FAUZAN MUKTI MANGKUTARUNO

1917405074

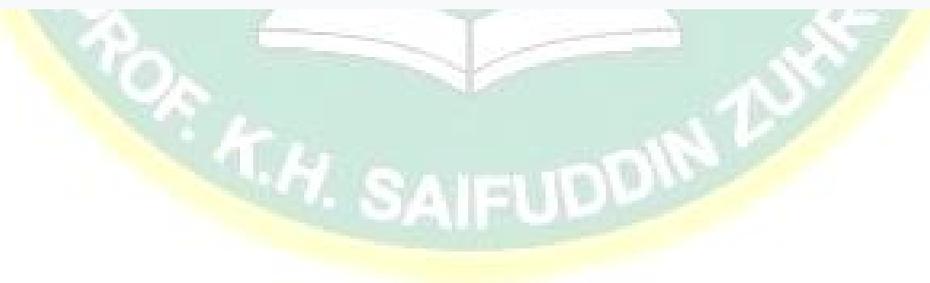
ABSTRAC

In an effort to improve learning processes and outcomes, teachers and students play a very important role. Therefore, teachers must try to create suitable strategies because in a meaningful teaching and learning process student involvement is very important[. Educators not only have a role as a learning resource, but must also be able to be motivators, managers, advisors and innovators for students. The increasingly rapid development of science and technology requires educators to provide innovative and effective learning according to students' circumstances.

This research uses qualitative research methods. The data collection technique in this research uses observation, interviews, documentation. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, and checking the validity of the data.

From the results of research on teacher creativity in designing teaching modules for the fourth grade independent curriculum in science and science subjects at MI Ma'arif NU Ciberem, it can be concluded that teacher preparation before starting learning is very influential on the learning process, therefore teachers must really prepare everything things before the learning process takes place. One of the teacher's preparations before carrying out the learning process is designing teaching modules to be used as a reference during the learning process. The creativity found in this research is that the teacher collaborates between ice breaking and the learning process and is proven in the teaching modules that have been created by the teacher and used as a reference by the teacher in the learning process.

Keywords: *Teacher Creativity, Teaching Module, Science Subjects*



TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ṣ̌	es (dengan garis di bawah)
ض	da'd	Ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	w
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	y	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir Kata bila Dimatikan Ditulis h

حكمة	ditulis	hikmah	جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	tulis	karâmah al-auliyâ’
---------------	-------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ulis	zakât al-fitr
------------	------	---------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	thah + alif	ditulis	a
	جاهلة	ditulis	jâhiliyah
2.	thah + ya ^ˁ mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	srah + ya ^ˁ mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	mmah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya ^ˁ mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah.

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	ditulis	ẓawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabiullah nabi agung Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ir. Apri Anata S.Pt. dan Ibu Ari Purwanti yang selalu melangitkan do'a bagi anak-anaknya, yang selalu memberikan support, dukungan, serta motivasi.
12. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membantu penyusun hingga akhir studi.
13. Segenap Staff Administrasi, serta Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Terima kasih kepada Ibu Darsiti, S.Pd. selaku kepala MI Ma'arif NU Ciberem yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi serta membantu dan mengizinkan penyusun melakukan penelitian.
15. Terima kasih kepada Ibu Listiyowati, S.Pd. selaku wali kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem dan para siswa yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi serta membantu dan mengizinkan penyusun melakukan penelitian.
16. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku dan orang terkasih yang selalu memberikan semangat, serta mendengarkan segala keluh kesah penyusun.
17. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 khususnya kelas B. Terima kasih atas kenangan dan kebersamaan kita selama ini baik dalam suka maupun duka.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat, baik untuk penyusun pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 05 September 2024

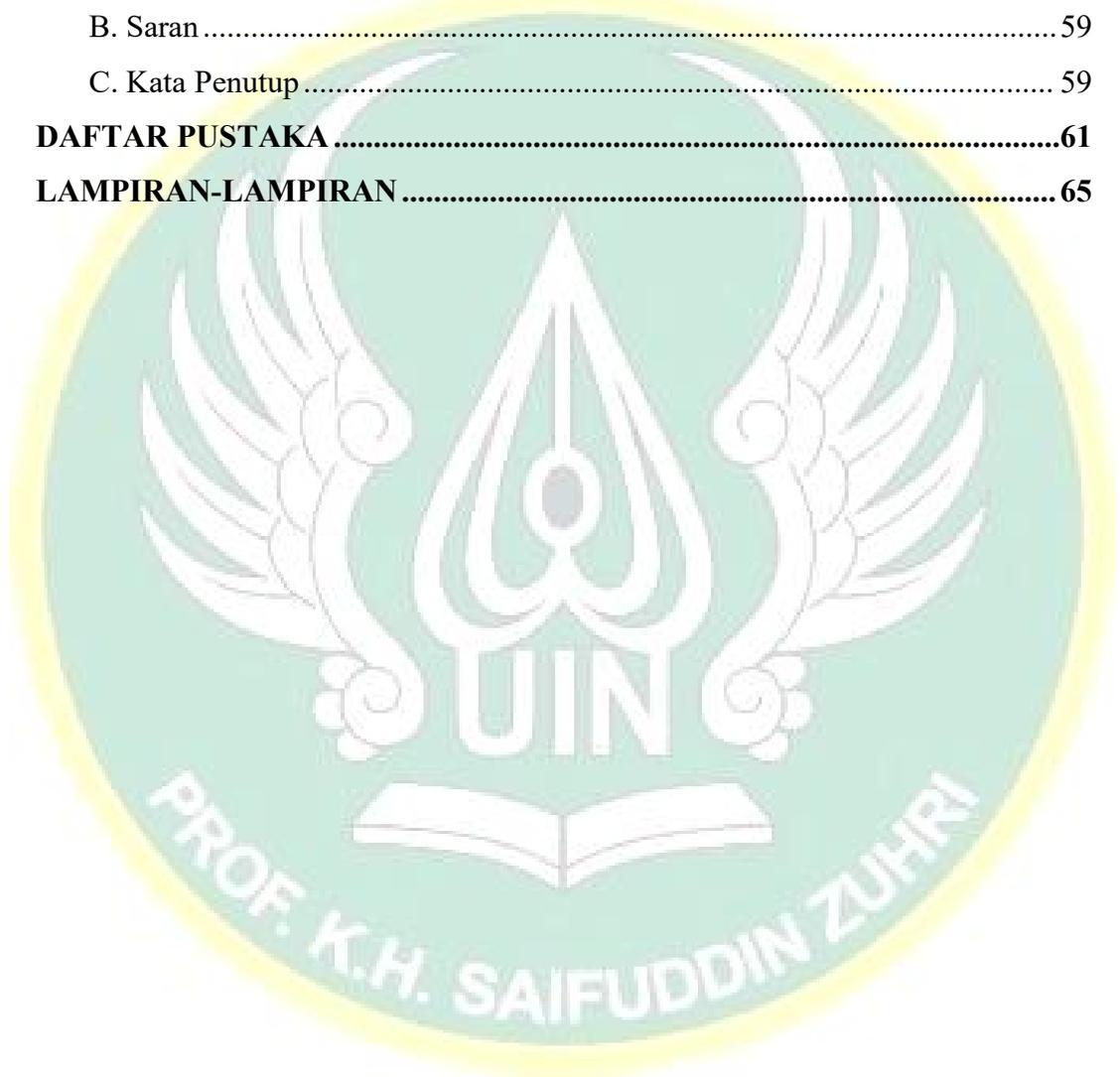
Fauzan Mukti Mangkutaruno
NIM. 1917405074



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
SURAT KETERANGAN LOLOS PLAGIASI	II
PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
MOTTO	V
ABSTRAK	VI
TRANSLITERASI	VIII
KATA PENGANTAR	XII
DAFTAR ISI	XV
DAFTAR TABEL	XVII
DAFTAR GAMBAR	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kurikulum Merdeka	15
B. Kreativitas Guru	20
C. Modul Ajar	22
D. Pembelajaran IPAS	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisi Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ciberem	36
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data	45
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
C. Kata Penutup	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Kepala Madrasah

Gambar 2 Wawancara Guru Kelas IV

Gambar 3 Wawancara Murid

Gambar 4 Wawancara Murid

Gambar 5 Siswa Kelas IV

Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Profil MI Ma'arif NU Ciberem
- Lampiran 2** : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 3** : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 4** : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 5** : Surat Ijin Penelitian Individu
- Lampiran 6** : Surat Balasan Penelitian Individu
- Lampiran 7** : Sertifikat KKN
- Lampiran 8** : Sertifikat PPL
- Lampiran 9** : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10** : Sertifikat Iqla
- Lampiran 11** : Sertifikat Eptus
- Lampiran 12** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 13** : Modul Ajar
- Lampiran 14** : Dokumentasi
- Lampiran 15** : Biodata Mahasiswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah gagasan yang didalamnya terdapat bakat, tekad, dan ketersediaan yang mana merupakan faktor intens untuk diperjuangkan. Akan tetapi, gagasan tersebut tidak akan berkembang jika anak tidak diberi kebebasan. Dalam belajar anak hanya diminta duduk manis, tangan dilipat, dan mulut dikunci selama pembelajaran berlangsung. Hal itu akan membuat anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.¹ Hal tersebut juga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar anak dalam pembelajaran. Pendidikan adalah aspek krusial yang terintegrasi dalam kelangsungan kehidupan di dunia. Kehadiran pendidikan menjadi kunci bagi Indonesia untuk menghindari penjajahan oleh negara lain. Meskipun pendidikan di Indonesia pernah berada di bawah pengaruh asing, kini telah terjadi transformasi besar-besaran. Di masa lalu, hanya segelintir orang yang berkesempatan menikmati pendidikan, namun saat ini, hampir setiap warga negara memiliki akses ke pendidikan, banyak di antaranya bahkan dapat menikmati pendidikan gratis. Beragam program pendidikan telah diluncurkan, termasuk beasiswa untuk siswa berprestasi dan mereka yang berasal dari keluarga ekonomi lemah, menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa dibebani biaya.²

Guru memegang peranan krusial sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan. Namun, kompetensi dan karakter yang mereka miliki tidak selalu mencerminkan esensi sejati dari proses pembelajaran. Dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermutu, guru seringkali menghadapi tantangan untuk

¹ Yenda Puspita, "Implementasi Ice Breaking Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini", *Journal On Education*, vol. 5 no. 4, 2023, hlm. 11758–11766.

² Dedi. Rahmat.Gunawan. Tri Oktavia. and Borman. Rohmat Indra. Perancangan system Informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online , *Jurnal Mikrotik* Vol.8, No.1 2018. hlm.45

menyampaikan materi dengan efektif. Kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan metode pengajaran dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil belajar siswa. Pentingnya integrasi media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pendidikan menjadi semakin nyata, mengingat peranannya yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tanpa memanfaatkan media ini, proses pembelajaran dapat menjadi tidak optimal dan berpotensi menghambat perkembangan siswa.³

Pendidikan merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi aktif antara murid dengan murid lain, murid dengan materi pembelajaran, serta murid dengan pengajar. Proses belajar tidak hanya terbatas pada pengalihan pengetahuan dari pengajar ke murid, namun juga memerlukan partisipasi aktif secara mental dan fisik dari murid, yang memungkinkan terjadinya dialog antara pengajar dan murid. Interaksi ini berperan penting dalam menentukan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang efektif sangat krusial bagi perkembangan peserta didik.

Dominasi yang kuat dari guru terhadap murid seringkali mengurangi kesempatan bagi siswa untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Ini mengakibatkan lulusan pendidikan tampak tidak mampu menunjukkan keberanian dan sikap kritis, karena mereka terikat pada pemahaman awal yang diberikan tanpa pertanyaan. Dalam menghadapi masalah sosial yang kompleks dan dinamis di Indonesia, para lulusan ini sering kali terlihat belum siap. Namun, sejak akhir 1990-an, Indonesia telah mengalami pergeseran menuju pembelajaran aktif sebagai respons terhadap kebutuhan reformasi pendidikan. Ini adalah upaya berkelanjutan yang mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran aktif, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan mandiri dalam proses belajar mereka.

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek seperti mata pelajaran, sistem pembelajaran, hingga teknik dalam

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 1.

pelaksanaan assesment peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan peran pendidik dalam penerapan kurikulum yang baik di sekolah juga memberikan andil penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Dalam konteks pendidikan, pendekatan yang digunakan hanyalah satu aspek dari banyak elemen penting yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor lain yang memiliki peran signifikan termasuk kurikulum yang dijadikan kerangka kerja, program pengajaran yang terstruktur, kompetensi dan kualitas pengajar, materi ajar yang relevan, strategi pembelajaran yang inovatif, sumber daya belajar yang memadai, serta metode penilaian yang efektif. Semua ini bersama-sama membentuk fondasi yang kokoh untuk keberhasilan pendidikan.⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). Agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka guru harus mempersiapkan media, bahan ajar, dan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.⁶ Tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran, serta suatu bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa.⁷

⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 1 no. 1, Juli 2014, hlm. 15.

⁵ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 40

⁶ Aan Yusuf Khunaifi, *Analisis Kritis Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, vol 13, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2019, hal 86.

⁷ Restu Rahayu, *Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesi*, Vol.6 No.2, *Jurnal Basicedu*, 2022, hal 2.

Dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar, guru dan siswa sangat berperan penting. Oleh karena itu, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna keterlibatan siswa sangat penting⁸. Pendidik bukan hanya mempunyai peran sebagai sumber belajar, tetapi juga harus bisa menjadi motivator, pengelola, penasehat, dan inovator bagi peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat mengharuskan pendidik untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan keadaan peserta didik.

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan, baik dalam konteks materi, media ajar, kurikulum, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan dapat dimaknai sebagai hubungan keterikatan antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran terkait dengan materi maupun metode secara model pembelajaran.⁹

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI/Program Paket A masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

⁸ Khairani, B. P, dan Roza, Y. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA pada Materi Barisan dan Deret. Vol 5 No. 2, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021, hal 1578-1587.

⁹ Sarah Azhari Pohan dan Febriana Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 3, 2021, hlm. 1191-1197.

Pembelajaran di SD/MI/Program Paket A perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini.¹⁰

Menurut penelitian Miswar dalam bukunya “Dollar dan Miller” menyatakan bahwa efektifitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu adanya motivasi, perhatian, usaha, serta evaluasi, dan pemantapan hasil¹¹. Hal yang mempengaruhi proses dan efektifitas belajar siswa tersebut didasari dari proses kegiatan belajar yang kondusif. Maksud dari kondusif itu sendiri adalah yang menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, karena suasana belajar sangat mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Motivasi, perhatian, usaha, evaluasi, dan pemantapan hasil belajar akan dipengaruhi oleh suasana belajar siswa jika suasana pembelajaran siswa terkesan tidak menarik minat siswa dan membosankan maka akan mempengaruhi juga efektifitas belajar siswa.

Dalam melakukan proses belajar mengajar, sebagai guru diharuskan untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menghidupkan proses berlangsungnya belajar mengajar. Hal tersebut yang merupakan suatu masalah yang sering kali dialami oleh guru dalam menghidupkan suasana kelas guna membentuk motivasi belajar siswa di kelas. Lingkungan belajar jika dihadapkan pada siswa yang memiliki karakteristik berbeda, tentu akan mempengaruhi *mood* belajar yang berbeda pula.

Dalam hal ini, guru selalu menganggap semua siswa sama dan langsung memulai pembelajaran yang alhasil membuat kondisi belajar dipenuhi ketegangan, membuat siswa kurang merasa nyaman, serta mengurangi semangat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses ini akan terulang setiap hari dan lama kelamaan siswa dapat merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

¹⁰ Sarwijiawan, “Pengembangan kurikulum merdeka belajar”, *Jurnal Basicedu*, Vol 5, no. 3, 2020, hlm. 1-12.

¹¹ Nur Meity and Others, “Pengaruh Metode”, *Jurnal Keperawatan*, vol. 8 no. 1, 2018, hlm. 814-818.

Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan merugikan kedua belah pihak, yaitu siswa dan guru bahkan juga dapat merugikan pihak institusional.

Proses pembelajaran di kelas terjadi secara berulang-ulang setiap hari. Dengan kondisi ini tidak jarang membuat siswa merasa bosan, kelelahan, kecemasan, ketakutan, dan kejenuhan.¹² Munculnya kurikulum baru yang digalakan oleh Nadiem Anwar Makarim melalui Mendikbudristek pada Februari 2020, menjadi suatu alternatif terhadap pemulihan sistem pendidikan di Indonesia yang terdampak oleh pandemi. Kurikulum baru ini disebut sebagai Kurikulum Merdeka yang diharapkan mampu meminimalisir dampak dari kehilangan belajar (*learning loss*). Dalam setiap pelaksanaannya, masing-masing kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kurikulum tidak dapat dengan mudah dikatakan tidak baik atau baik.¹³

Kurikulum Merdeka belajar memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum ini pendidik diberi kebebasan untuk memiliki format, pengalaman, dan materi esensial yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa diberikan ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan pribadi mereka masing-masing. Dibidang pendidikan, modul ajar merupakan satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru dalam proses pembelajaran.¹⁴ Peneliti melakukan penelitian disebuah sekolah yang didalam sekolah tersebut menerima siswa secara reguler dan jalur khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan yang akan dibahas yaitu terkait perancangan modul ajar untuk dua versi yaitu untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah MI

¹² Efi Ika Febriandari, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, vol. 3 no. 4, 2018, hlm. 498.

¹³ Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini", *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*, vol. 8 no. 1, 2019, hlm. 43-64.

¹⁴ Ummi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI", *ICIE: International Conference on Islamic Education 2*, no. 10, 2022, hlm. 68.

Ma'arif NU Ciberem yang merupakan lembaga pendidikan formal swasta berada di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Jl. Baturraden Timur Desa Ciberem, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

B. Definisi Konseptual

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam dimana waktu untuk mendalami konsep dan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.¹⁵

Secara istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang makna dari kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah bahwa kurikulum memiliki hubungan yang cukup erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengamatan belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teoriteori dan praktik pendidikan. Pandangan yang menganggap kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran merupakan pandangan yang dianggap tradisional, walaupun sebenarnya masih banyak dianut orang dan mewarnai kurikulum yang berlaku dewasa ini. Kurikulum yang saat ini maknanya bergeser dari sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman, selain disebabkan meluasnya fungsi dan tanggung jawab sekolah, juga

¹⁵ "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran", *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 11 Februari 2022.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015), 8.

dipengaruhi oleh penemuan-penemuan dan pandangan-pandangan baru khususnya penemuan dalam bidang psikologi belajar. Karena dalam proses belajar, pengalaman dianggap lebih penting daripada hanya sekedar menumpuk sejumlah pengetahuan.¹⁷

Menurut pendapat Ainia, bahwasannya kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh Nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, dimana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik untuk memiliki karakter yang merdeka.¹⁸

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada siswa dalam memahami konsep dan mengasah kemampuan. Dengan kurikulum ini, guru diberi keleluasaan untuk memilih materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka juga mencakup proyek-proyek yang mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila, yang disesuaikan dengan topik yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek-proyek tersebut tidak fokus pada tujuan pembelajaran spesifik, sehingga lebih bebas dari keterikatan materi teknis.

Kurikulum merdeka menekankan pada pentingnya kebebasan belajar bagi siswa. Ini memfasilitasi siswa untuk mengejar minat dan bakat mereka, tanpa terikat pada materi yang tidak mereka minati. Dengan demikian, memberikan kebebasan kepada siswa dan sekolah untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Kurikulum ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga pendidikan menengah dan setara. Keputusan untuk mengadopsi kurikulum ini diambil berdasarkan hasil survei kesiapan yang menilai kesediaan dan kemampuan guru serta lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan

¹⁷ Pyayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 6–7.

¹⁸ Ainia, D. K, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol.3 no. 3, 2022, hlm.95-101.

kurikulum yang lebih mandiri, dengan tujuan agar pendidikan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.¹⁹

Merdeka belajar merupakan langkah tepat mencapai pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Merdeka belajar sangat memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Selama ini pendidikan lebih menekankan terhadap aspek pengetahuan.²⁰

2. Modul Ajar

Modul Ajar merupakan satu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul ajar juga dapat diartikan sebagai satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci.²¹

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosisal (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa

¹⁹ Angga, A, Suryana, C, Nurwahidah, I, Hermawan, A H , & Prihatini, P. (2022). *Konparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka* di sekolah dasar kabupaten Garut.

²⁰ Purwaningrum dan dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, 4.

²¹ Irmaliya Izzah Salsabilla, “*Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*”, vol. 3 No. 1, 2023 hlm.33-41.

Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.²²

4. MI Ma'arif NU Ciberem

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem merupakan lembaga pendidikan formal swasta berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Ma'arif NU Ciberem beralamat di Jl. Baturraden Timur Desa Ciberem RT 02/RW 01, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri pada tanggal operasional 1 Desember 1974. MI Ma'arif NU Ciberem memiliki akreditasi grade B (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. MI Ma'arif NU Ciberem adalah salah satu Lembaga Pendidikan Ma'arif di Kabupaten Banyumas yang tidak hanya menerima peserta didik reguler tetapi juga menerima anak-anak berkebutuhan khusus.²³

²² Sarwijiawan, "Pengembangan kurikulum merdeka belajar", *Jurnal Basicedu*, Vol 5, no. 3, 2020, hlm. 1-12.

²³ Hasil wawancara dengan ibu Darsiti (Kepala MI Ma'arif NU Ciberem) pada hari Sabtu, 16 Desember 2023, pada pukul 09.30 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimana Kreativitas Guru Dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas Guru Dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dan sumber untuk menambah wawasan tentang Kreativitas Guru Dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.
- 2) Bagi siswa, untuk menambahkan kefokusannya dan konsentrasi belajarnya.
- 3) Bagi guru, untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bervariasi.
- 4) Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu di sekolah tersebut terutama dalam meningkatkan kefokusannya belajar siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu bagian dalam bab yang membahas permasalahan yang sama diantaranya peneliti telah melakukan kajian pustaka guna untuk mengetahui penelitian terdahulu dan menemukan perbedaan dari penelitian tersebut. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 1. 1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika karya Murdiana Murdiana, Rahmat Jumri, Bobby Engga Putra Damara, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, vol. 5 no. 2, 2020, hlm. 152-160.	Kemampuan Guru agar mempunyai peran yang besar dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis pada siswa, memberikan keleluasaan pada siswa untuk merekonstruksi, menafsirkan, dan menuangkan gagasan-gagasan yang dimiliki siswa.	Pembahasan pada peneliti terdahulu yaitu membahas tentang pembelajaran matematika.
2.	Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana karya Febby Pebrianti, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan	Guru yang kreatif dalam merancang bahan ajar siswa mampu menghasilkan	Penggunaan media yang berubah seiring dengan perkembangan zaman di bidang

	Sastra, 2019, hlm. 93-98.	pembelajaran yang maksimal.	teknologi yang semakin canggih.
3.	Kreativitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Leung Putu karya Muhammad Jufni, AR Djailani, Sakdiah Ibrahim. Jurnal administrasi pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah vol. 3 no. 4, 2015.	Orientasi bahan ajar dari hasil kreatifitas guru dalam merancang bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan guru untuk mengajar.	Perancangan bahan ajar yang berbeda karena peralihan kurikulum.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan peneliti ini, berikut peneliti menyimpulkan sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian penulisan dalam penelitian guna pemahaman terkait pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian diantaranya terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan bertujuan agar dalam menulis peneliti lebih terarah dalam proses penulisan dari hasil penelitian. Dengan hal itu peneliti membagi pokok pembahasan sebagai berikut:

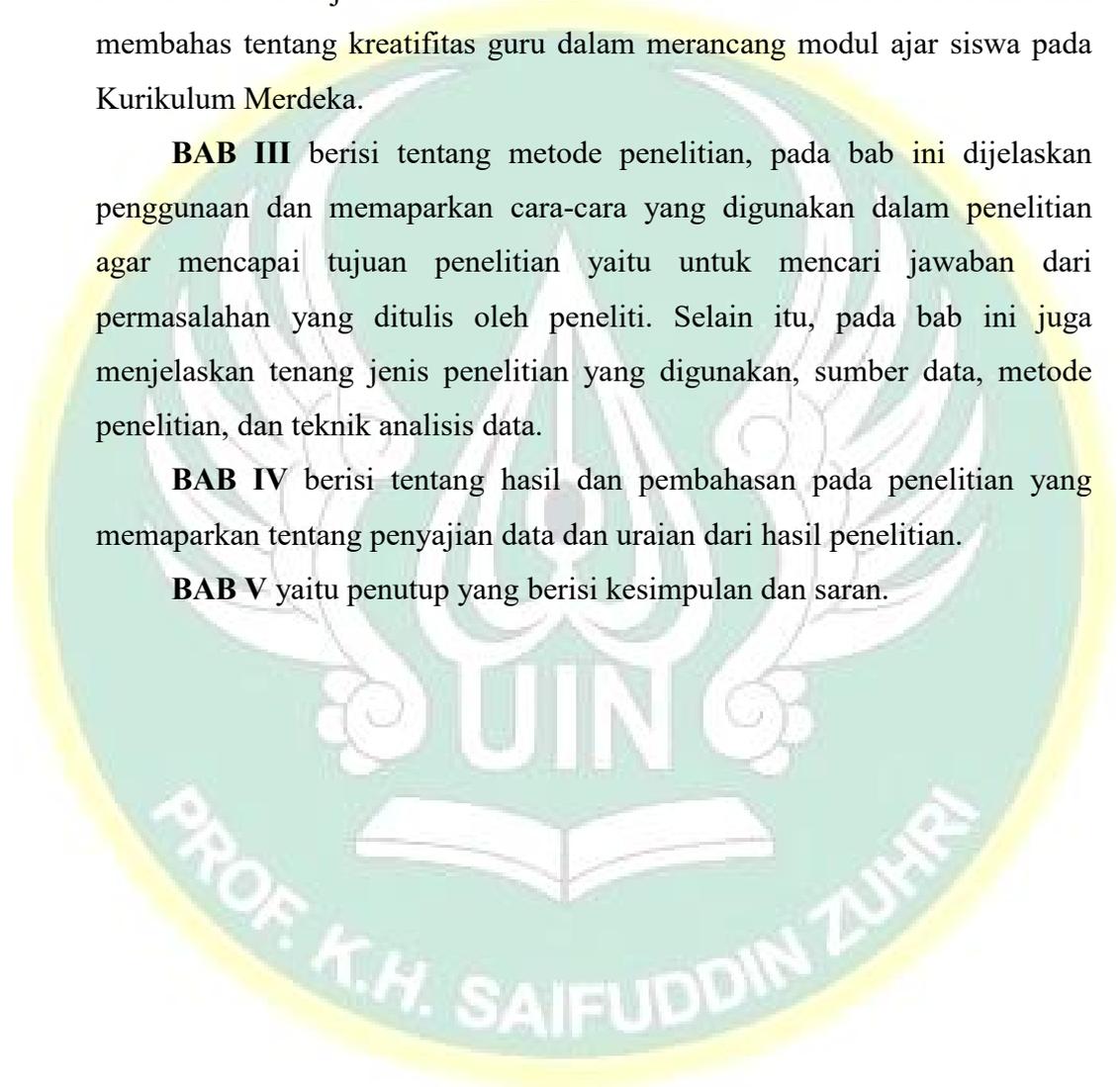
BAB I merupakan bagian yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka/penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang membahas tentang Kreativitas Guru Dalam Merancang Modul Ajar Siswa Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem. Pada bab ini akan membahas tentang kreatifitas guru dalam merancang modul ajar siswa pada Kurikulum Merdeka.

BAB III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini dijelaskan penggunaan dan memaparkan cara-cara yang digunakan dalam penelitian agar mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ditulis oleh peneliti. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data, metode penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan pada penelitian yang memaparkan tentang penyajian data dan uraian dari hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam dimana waktu untuk mendalami konsep dan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.²⁵

Secara istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang makna dari kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah bahwa kurikulum memiliki hubungan yang cukup erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengamatan belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teoriteori dan praktik pendidikan. Pandangan yang menganggap kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran merupakan pandangan yang dianggap tradisional, walaupun sebenarnya masih banyak dianut orang dan mewarnai kurikulum yang berlaku dewasa ini. Kurikulum yang saat ini maknanya bergeser dari sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman, selain disebabkan oleh

²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015), 8.

meluasnya fungsi dan tanggung jawab sekolah, juga dipengaruhi oleh penemuan-penemuan dan pandangan-pandangan baru khususnya penemuan dalam bidang psikologi belajar. Karena dalam proses belajar, pengalaman dianggap lebih penting daripada hanya sekedar menumpuk sejumlah pengetahuan.²⁷

Menurut pendapat Ainia, bahwasannya kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh Nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, dimana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik untuk memiliki karakter yang merdeka. Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Richard :

curriculum development is more comprehensive than syllabus design. It includes the processes that are used to determine the needs of a group of learners, to develop aim and objectives for a program to address those needs, to determine an appropriate syllabus, course structure, teachings methods, and materials, and to carry out an evaluation of the language program that results from the processes.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada siswa dalam memahami konsep dan mengasah kemampuan. Dengan kurikulum ini, guru diberi keleluasaan untuk memilih materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka juga mencakup proyek-proyek yang mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila, yang disesuaikan dengan topik yang ditentukan oleh pemerintah.

²⁷ Pyayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 6–7.

Proyek-proyek tersebut tidak fokus pada tujuan pembelajaran spesifik, sehingga lebih bebas dari keterikatan materi teknis. Kurikulum merdeka menekankan pada pentingnya kebebasan belajar bagi siswa. Ini memfasilitasi siswa untuk mengejar minat dan bakat mereka, tanpa terikat pada materi yang tidak mereka minati. Dengan demikian, memberikan kebebasan kepada siswa dan sekolah untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Kurikulum ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga pendidikan menengah dan setara. Keputusan untuk mengadopsi kurikulum ini diambil berdasarkan hasil survei kesiapan yang menilai kesediaan dan kemampuan guru serta lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih mandiri, dengan tujuan agar pendidikan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata siswa²⁸

Merdeka belajar merupakan langkah tepat mencapai pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Merdeka belajar sangat memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Selama ini pendidikan lebih menekankan terhadap aspek pengetahuan.²⁹

2. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum yang baik didasarkan pada sejumlah landasan, yakni landasan filosofis, sosiologis, psikologis, konseptual-teoretis, historis, dan yuridis. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan

²⁸ Angga, A, Suryana, C, Nurwahidah, I, Hermawan, A H , & Prihatini, P. (2022). *Konparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SD Garut.*

²⁹ Purwaningrum dan dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, 4.

hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan mutu lulusan. Landasan filosofis yang dipilih diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia unggul sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Terdapat sejumlah aliran filsafat pendidikan yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, yaitu rekonstruksionisme, progresivisme, esensialisme, dan perenialisme. Filsafat pendidikan rekonstruksionisme merupakan gelombang penolakan atas krisis kemanusiaan di era modern. Filsafat rekonstruksionalisme berusaha membangun peradaban secara dinamis tanpa terhenti oleh kemapanan, di samping mengembalikan arti kebebasan manusia sesuai dengan fitrahnya. Progresivisme menolak segala bentuk otoritarianisme dan absolutisme pendidikan serta berorientasi ke masa depan (*progress*) sehingga tidak bersifat instan kekinian (*the present*). Esensialisme bercirikan atas pandangan-pandangan humanisme. Esensialisme berbeda orientasi dengan progresivisme. Jika progresivisme berhaluan masa depan; esensialisme lebih berorientasi mempertahankan nilai-nilai. Perenialisme bercirikan atas norma-norma (nilai-nilai) kekekalan (abadi). Sesuai dengan namanya, perennial ('abadi atau kekal'), aliran ini juga merupakan gelombang penolakan atas modernitas di Barat yang cenderung kering dari nuansa religius. Namun kiranya perlu disadari bahwa pada dasarnya tidak ada satu pun filsafat pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Secara sosiologis, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Sejalan dengan pandangan ini, kurikulum dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih

baik di masa depan. Kurikulum hendaknya diyakini sebagai rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.

Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan kebutuhan pendidikan yang dapat memberi kesempatan dan pengalaman kepada peserta didik mengembangkan segenap potensi diri yang dimilikinya agar menjadi capaian prestasi yang unggul. Proses pendidikan harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir, minat, motivasi, dan segenap karakteristik yang dimiliki peserta didik. Pendidikan harus mampu memfasilitasi bertumbuhkembangnya kecerdasan spiritual, social, emosional, dan intelektual secara berimbang

Proses pendidikan harus memperhatikan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Dengan demikian, pendidikan diharapkan akan mampu menghasilkan kecemerlangan akademik dan non-akademik peserta didik. Pengembangan kurikulum harus pula memperhatikan kebutuhan pembelajaran Era *Industry 4.0* dan *Society 5.0*, Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Ciberem guna mengetahui implementasi kurikulum berdasarkan latar belakang sekolah yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif dengan instrumen berupa wawancara. Sampel penelitian ini adalah guru kelas IV di MI Ma'arif NU Ciberem.

Elemen ini adalah kunci untuk berhasilnya penerapan kurikulum di lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan prinsip dan model pengembangan yang telah ditetapkan memerlukan dukungan tambahan. Dukungan tersebut sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dalam unit pendidikan.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan penerapan kurikulum di sekolah meliputi: Manajemen sekolah yang merupakan proses mencapai tujuan organisasi melalui empat fungsi utama, yakni: merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengontrol. Dengan demikian, manajemen merupakan serangkaian perubahan yang terstruktur dalam evolusi sesuatu yang dicapai dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan arahan yang efektif.³⁰

Hasil temuan berkaitan dengan kesiapan emosi, kognitif dan perilaku guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Sebagian besar guru siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan maupun bersosialisasi kepada guru lainnya. Kesiapan juga ditunjukkan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran kurikulum merdeka. Perilaku positif terhadap implementasi kurikulum terwujud melalui adanya kemitraan dan upaya manajemen waktu untuk mencapai tujuan.³¹

B. Kreativitas Guru

Pengembangan kreativitas dalam kelas (pembelajaran) akan menghasilkan peserta didik kreatif dan peserta didik yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding peserta didik biasa (tidak kreatif). Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran. Demikian, peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri serta kemampuan berfikir yang tinggi. Mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*) dan lingkungan yang kreatif. Pengembangan kreativitas dalam konteks bangsa untuk

³⁰ Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad ke 21 di SD/MI. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*, 2.

³¹ Aan Yusuf Khunaifi, Analisis Kritis Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, vol 13, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2019, hal 86.

menyiapkan warga bangsa dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompetitif (global). Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru.³²

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar peserta didiknya. Pengembangan kreativitas bertujuan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek antara lain; mengajar yang menyediakan praktik kreatif dan inovatif, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik dan oleh etos guru yang mempertahankan sikap terbuka terhadap peserta didik dan melakukan refleksi. Artinya guru kreatif dapat mengembangkan desain imajinatif dengan melakukan perencanaan bagaimana proses pembelajaran yang akan terjadi dan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik. Konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan peserta didik dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir keras, kemudian berimajinasi tentang ide-ide besar dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong peserta didik untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri. Selanjutnya, mengidentifikasi kepribadian yang berperan terhadap kreativitas adalah imajinasi, punya pengertian yang mendalam dan intuisi, terbuka dan cepat mengerti, berani menanggung resiko, dan punya toleransi terhadap ambiguitas. Pengajaran kreatif dapat

³² Yani Fitriani dkk, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan* vol. 7, No. 1:maret 2021, hlm.98.

digambarkan kedalam dua bentuk yakni mengajar dengan kreatif dan mengajar untuk kreatif. Mengajar dengan kreatif digambarkan ketika para guru menggunakan pendekatan imajinatif untuk pelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan, menginspirasi dan efektif. Mengajar karena kreativitas cara terbaik digambarkan ketika menggunakan wujud-wujud tentang pengajaran yang diharapkan untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan perilaku peserta didik. Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik (Undang-Undang, 2003).³³

C. Modul Ajar

1. Pengertian Modul Ajar

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang dirancang setidaknya memenuhi komponen minimum dan sistematis untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar merupakan rancangan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran, yang dilengkapi dengan langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran secara terorganisir.

Modul Ajar bisa diartikan juga satu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul ajar juga dapat diartikan sebagai satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci.³⁴

³³ Yani Fitriani dkk, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan* vol. 7, No. 1:maret 2021, hlm. 99.

³⁴ Irmaliya Izzah Salsabilla, "*Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*", vol. 3 No. 1, 2023 hlm.33-41.

Modul ajar yang dikembangkan oleh kontributor (individu / kelompok / komunitas / yayasan / lembaga / perusahaan) dapat memberi manfaat dan bertujuan untuk:

- a. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran;
- b. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran;
- c. Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

2. Rancangan Modul Ajar

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna.³⁵

Dalam rancangan modul ajar, berikut ini adalah kriteria yang harus dimiliki:

- a. Esensial : pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- b. Menarik, bermakna, dan menantang: menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun dan memicu keingintahuan sesuai tahapan usianya agar peserta didik dapat menuju capaian pembelajarannya.
- c. Relevan dan Kontekstual : berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.

³⁵ Restu Rahayu, Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia, Vol.6No.2, *Jurnal Basicedu*, 2022, hal 2.

- d. Berkesinambungan : berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
- e. Penyajian : penulisan modul ajar menggunakan bahasa dan visual yang sederhana, mudah dipahami, dan disajikan secara menarik.
- f. Kelengkapan : memuat seluruh komponen yang dibutuhkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perancangan modul ajar:

- a. Dalam merancang modul ajar, kontributor dapat membuat baru maupun memodifikasi dari modul ajar yang sudah ada. Kontributor juga dapat melakukan perancangan modul ajar berdasarkan RPP/lesson plan/unit plan yang dimiliki dengan melakukan penyesuaian komponen sesuai dengan modul ajar.
- b. Dalam melakukan perancangan modul ajar, kontributor dapat melakukannya secara individu maupun dengan cara bekerja sama dan berkolaborasi dalam tim.

3. Kreativitas Guru Dalam Merancang Modul Ajar

Guru yang kreatif dalam merancang bahan ajar siswa mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Orientasi bahan ajar dari hasil kreatifitas guru dalam merancang bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan guru untuk mengajar. Perancangan bahan ajar yang berbeda karena peralihan kurikulum.

Kemampuan Guru agar mempunyai peran yang besar dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis pada siswa, memberikan keleluasaan pada siswa untuk merekonstruksi. Penggunaan media yang berubah seiring dengan perkembangan zaman di bidang teknologi yang semakin canggih.³⁶

³⁶”Kreatifitas guru dalam mengembangkan modul pembelajaran”, Jurnal *Social science academic*, vol 1. no. 2,2023, hal. 83-92

D. Pembelajaran IPAS

1. Sistematika Pembelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan mengambil peran penting dalam mengembangkan teori-teori yang membantu kita memahami bagaimana dunia kita bekerja. Lebih jauh lagi, ilmu pengetahuan telah membantu kita mengembangkan teknologi dan sistem tata kelola yang mendukung terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Dengan menguasai ilmu pengetahuan kita dapat melakukan banyak hal untuk menyelesaikan permasalahan atau menghadapi tantangan yang ada. Dalam pengajaran IPAS, terdapat dua pendekatan pedagogis: pendekatan deduktif dan induktif.

Peran guru dalam pendekatan deduktif adalah menyajikan suatu konsep berikut logika terkait dan memberikan contoh penerapan. Dalam pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai pembelajar yang pasif (hanya menerima materi). Sebaliknya, dalam pendekatan induktif, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk melakukan observasi, melakukan eksperimen dan dibimbing oleh guru untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

2. Kreativitas Guru Merancang Modul Ajar IPAS

Kreativitas itu memiliki kata kunci yakni menciptakan, baik menciptakan hal-hal yang baru atau menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada. Dari beberapa kata kunci yang telah disimpulkan maka dapat menjadi sebuah pemahaman bahwasannya kreativitas itu ialah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu hal-hal baru ataupun menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada yang nantinya dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pengetahuan guru kelas IV mengenai Bahan ajar meliputi Pengetahuan Guru kelas IV mengenai pengertian bahan ajar guru sudah mengerti dan paham mengenai bahan ajar, ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di MI Ma'arif NU Ciberem yang mengatakan bahwa bahan ajar

merupakan bagian yang penting dalam mengajar yang wajib disusun dan dibuat oleh guru untuk memudahkan proses belajar mengajar guru dan siswa.

Pengetahuan Guru mengenai fungsi bahan ajar merupakan hal yang sangat penting, karena bahan ajar merupakan sebuah pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dilatihkan dan diajarkan kepada siswanya, selain itu untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pengetahuan guru mengenai tujuan penyusunan bahan ajar, dari hasil wawancara bisa ditemukan bahwa pengetahuan guru mengenai tujuan penyusunan bahan ajar meliputi : guru menyediakan bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, membantun peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping atau selain dari buku - buku teks yang sering menjadi satu - satunya sumber bahan ajar, selain itu dengan tersedianya bahan ajar, proses belajar diharapkan menjadi berkualitas, relevan dengan tujuan, serta selektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Bahan ajar yang digunakan guru cukup bervariasi, ini terlihat dengan cukup banyak bahan ajar yang digunakan dan disusun guru dalam proses pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem seperti Buku paket yang merupakan bahan ajar yang paling utama, setelah itu ada lembar kerja siswa (LKS) yang memuat ringkasan - ringkasan materi yang ada di buku paket dan sebagai bahan ajar untuk menugaskan siswa, kemudian powerpoint yang merupakan bahan ajar yang membantu guru ketika menyajikan materi dan menjelaskan, selain itu pemanfaatan bahan ajar internet juga dilakukan oleh guru sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran dikelas IV MI Ma'arif NU Ciberem, dan terakhir ada handout (catatan - catatan dari guru untuk dibagikan kepada siswa)

walaupun handout sangat jarang disusun, dibuat dan digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem.

3. Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas

- a. Buku paket
- b. Lembar kerja siswa (LKS)
- c. Powerpoint
- d. Laptop
- e. Peta
- f. Globe
- g. Alat praktek
- h. Handout



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk menggambarkan masalah dan mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa tentang sifat-sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak harus mencari atau menerangkan keterkaitan dan menguji hipotesis.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang datanya dikumpulkan langsung dari lapangan dengan metode *Field Research*.³⁸

Penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif, menguraikan temuan dalam bentuk narasi terperinci. Metode ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggali dan memahami makna subjektif serta menangkap kerumitan isu yang di

³⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

teliti. Gaya induktif dari penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu, dengan laporan yang disajikan dalam format yang adaptif dan mudah disesuaikan.³⁹

Upaya untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan dan menggunakan berbagai metode disebut juga penelitian lapangan. Pada penelitian ini informasi yang dicari juga beragam, khusus, atau kadangkala harus dipilih oleh pertimbangan lingkup penelitiannya.⁴⁰ Penelitian ini disebut juga dengan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang mempelajari kehidupan, cerita, dan perilaku, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, maupun hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif berasal dari latar alamiah, bergantung pada manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, melakukan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan konsentrasi, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dengan subjek penelitian.⁴¹

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan gagasan kepekaan terhadap masalah, menerangkan realitas penelusuran teori dari bawah, dan mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dihadapi. Dengan data yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi saat pengumpulan data berlangsung. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data lalu mengolahnya dan menarik kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh peneliti. Setelah ditarik kesimpulan maka hasil penelitian akan dicek keabsahan data dari apa yang telah diteliti oleh peneliti setelah selesai melakukan tugasnya mulai dari observasi, pengumpulan data, serta pengolahan data hingga akhir ditarik kesimpulan.

³⁹ Karunia Eka Lestari dan Mokhamad, Ridwan Yudhanegara, *Penelitian kualitatif Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 3

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press), hlm. 59

⁴¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 18.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma’arif NU Ciberem” ini dilaksanakan di instansi pendidikan tepatnya di MI Ma’arif NU Ciberem yang terletak di desa Ciberem kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah. MI Ma’arif NU Ciberem merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Ma’arif NU Kabupaten Banyumas. Bertempat di Jln. Raya Baturraden Timur, Rt.02/I Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, pengertian objek penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berfokus pada kreatifitas guru dalam merancang modul ajar siswa Kurikulum Merdeka kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diamati sebagai sarana atau pengantar pada sesuatu yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ciberem, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
- b. Guru kelas IV MI Ma’arif NU Ciberem, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
- c. Peserta didik kelas IV MI Ma’arif NU Ciberem, kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah aspek krusial dalam penelitian, sebab teknik ini adalah taktik utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut adalah teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi adalah langkah awal yang penting. Observasi ini biasanya dimulai dengan apa yang disebut 'grand tour observation'. Melalui metode ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku yang sedang diteliti.

Berdasarkan fakta-fakta kejadian empiris indera manusia digunakan dalam kegiatan pengamatan yang meliputi: perasa, peraba, pendengaran, dan penglihatan. Observasi kualitatif bebas menelaah konsep-konsep dan kategori-kategori dalam setiap peristiwa guna memberikan makna pada subjek penelitian atau observasi. Pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, kumpulan perilaku, suasana, dan untuk tujuan empiris adalah contoh tahapan dalam observasi. Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang dilakukan dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁴²

Pada penelitian ini akan menggunakan pengamatan secara langsung di MI Ma'arif NU Ciberem, dalam mengamati peningkatan pembelajaran siswa dari hasil modul ajar yang dibuat oleh guru. Jenis observasi yang akan digunakan yaitu observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti hanya menjadi pengamat dari

⁴² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *at-Taqaddum*, vol. 8 no. 1, Juli 2016, hlm. 26.

objek yang sedang diteliti tanpa adanya keterlibatan langsung dengan objek karena posisi peneliti disini hanya sebagai pengamat saja.⁴³

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kajian yang diteliti dengan cara wawancara dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data sekunder yang penting dalam penelitian. Ini disiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data dari dokumen tertulis yang akan atau telah diterbitkan oleh institusi yang diteliti. Penelitian dokumentasi dilakukan untuk memahami berbagai aspek MI Ma'arif NU Ciberem, seperti profil umum, lokasi geografis, sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, serta fasilitas dan perkembangan sekolah tersebut. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.⁴⁴

Dokumentasi juga merupakan jenis sumber data yang dapat berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), atau karya-karya monumental yang dapat membantu melengkapi proses penelitian.⁴⁵ Dokumentasi disini

⁴³ Zhahara Yusra, Ruffran Zukaranin, Sofino, *Pengelolaan LKP Pada Pandemi Covid-19*, Journal Of Lifelong Learning Vol. 4 No. 1, 2021

⁴⁴ Zhahara Yusra, Ruffran Zukarin, Sofino, *pengelolaan LKP pada pandemi Covid-19*

⁴⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian kualitatif", *Wacana*, vol. 13 no. 2, Juni 2014, hlm. 178.

berasal dari hasil observasi yang telah dilakukan berupa dokumentasi yang telah ada dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dokumentasi peneliti dilakukan untuk mengetahui Profil umum MI Ma'arif NU Ciberem, Letak Geografis MI Ma'arif NU Ciberem, Sejarah MI Ma'arif NU Ciberem, Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem, Visi Misi MI Ma'arif NU Ciberem, Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Ciberem, Sarana dan Prasarana dan Dinamikaperkembangan MI Ma'arif NU Ciberem,

E. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles & Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber dan bukti yang disalurkan dengan informasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah mendapatkan data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih, memilah hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya, serta polanya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata yang mudah dipahami. Dalam penyajian data peneliti menjabarkan isi dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan penyajian dalam bentuk hasil menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami..

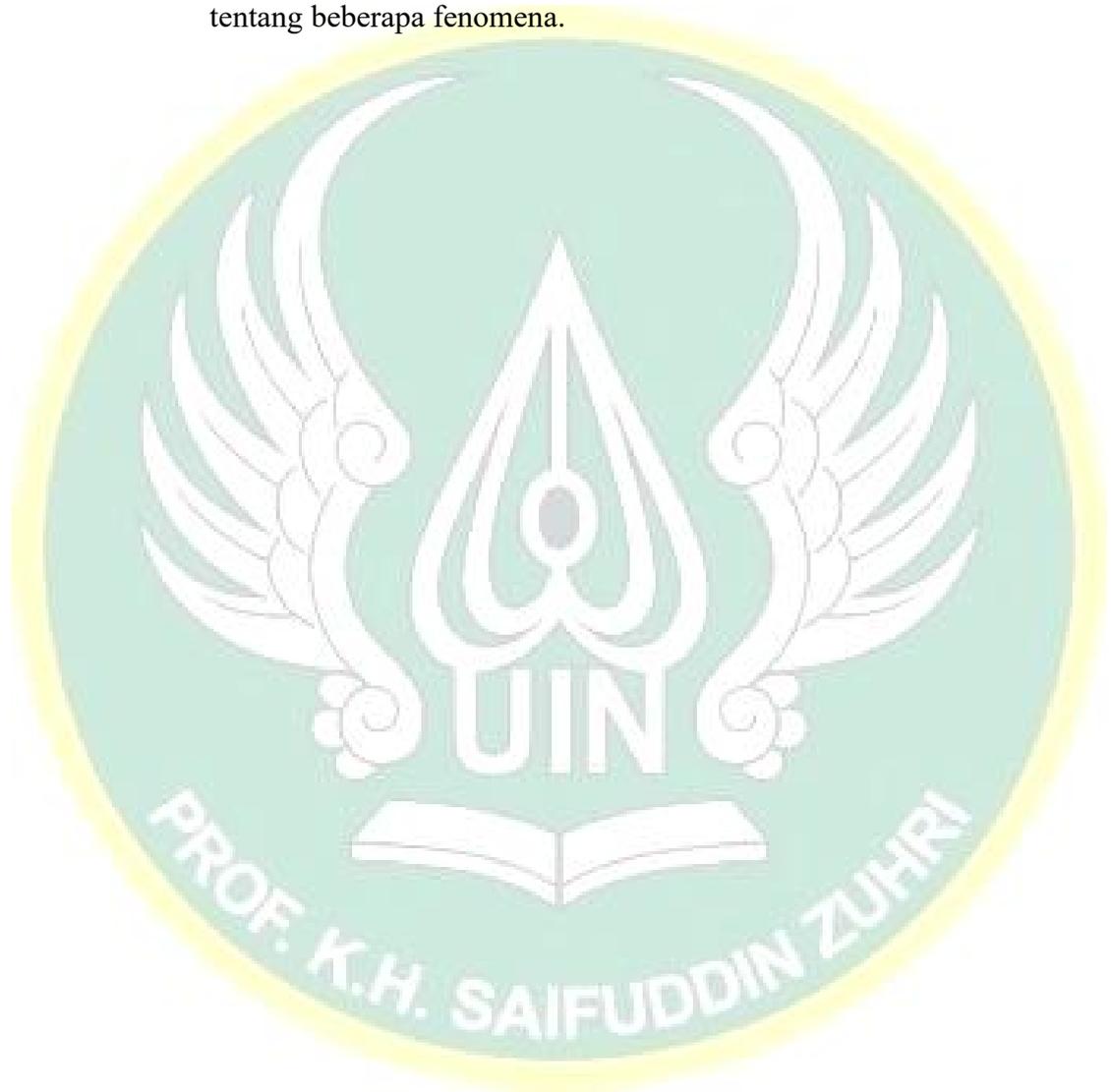
4. Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Dalam langkah ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai data dan informasi yang diperoleh di MI Ma'arif NU Ciberem yang ditunjukkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dokumen, wawancara, observasi, dan triangulasi.

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data. Setelah pengolahan data, peneliti membuat catatan inti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengambil inti atau point utama sebagai kesimpulan. Hal ini bertujuan supaya pembaca lebih mudah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan hasil penelitian juga menjadi lebih mudah untuk dilihat hasilnya.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Tujuannya dari triangulasi adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ciberem

Pada tahun 1968, di desa Ciberem berdirilah sebuah lembaga pendidikan. Berdirinya suatu lembaga tentunya didasari karena adanya faktor-faktor tertentu. Begitu pula dengan berdirinya MI Ma'arif Ma'arif NU Ciberem. MI Ma'arif NU Ciberem terletak di Jl. Raya Baturraden Timur RT 02 RW 01 Desa Ciberem Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Adapun Visi Misi dan tujuan yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU Ciberem. Yang pertama Visi dari MI Ma'arif NU Ciberem yaitu “Menjadi Madrasah Cerdas, Religius, Inklusif, Berkarakter, Mandiri, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah. Menjadi Madrasah Cerdas, Religius, Inklusif, Berkarakter, Mandiri, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah.”

Selain itu MI Ma'arif NU Ciberem juga memiliki Misi tersendiri, Misi dari MI Ma'arif NU Ciberem adalah “Menjadi madrasah cerdas serta mewujudkan madrasah ramah anak-anak, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.”

Adapun tujuan yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU Ciberem. Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Ciberem adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan potensinya. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Ciberem mempunyai tujuan tersendiri untuk generasi peserta didik MI Ma'arif NU Ciberem antara lain yaitu Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar karena latar belakang pendidikan yang mempunyai basic agama maka ditekankan generasi peserta didik MI Ma'arif NU Ciberem lebih unggul dibidang agama dibandingkan dengan peserta didik yang berlatarbelakang dari sekolah umum lainnya yang bukan dibidang agama.

Peserta didik MI Ma'arif NU Ciberem juga dibentuk karakternya oleh didikan yang didapat pada saat menempuh pendidikan di madrasah. Yang diinginkan adalah Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru juga menginginkan lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama. Setelah itu para lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar. Mampu memilih pergaulan dan menerapkan sikap santun dalam pergaulan di lingkungan sekitarnya. Yang diinginkan guru juga para lulusan MI Ma'arif NU Ciberem memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar. Mampu menjaga lingkungan dengan menerapkan hidup sehat dan bersih.

Guru juga menginginkan para lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik mampu dan mengerti mengenai perkembangan *gadget* dan mampu mengoperasikan sesuai dengan perkembangan zaman. Prestasi yang diraih dengan rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 75. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 30 % dari jumlah keseluruhan peserta didik setiap tahun ajarannya.

Madrasah juga ingin memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten. Prestasi peserta didik sangat ditekankan oleh guru agar dapat mencapai target prestasi yang diinginkan. Disisi lain target madrasah yaitu memiliki tim olahraga minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten dan memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten. Kualifikasi akademik tenaga pendidik di MI Ma'arif 100 % adalah Strata 1 (S1). Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan serta melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif. Melaksanakan rapat dan evaluasi rutin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja atau pendidik di MI Ma;arif NU Ciberem. Mengoreksi kesalahan dan mencari solusi atas kekurangan masing-masing tenaga pendidik atas capaian pembelajaran yang ada di MI Ma'arif NU Ciberem.

Data siswa MI Ma'arif NU Ciberem memiliki varian jumlah yang berbeda setiap tahun ajarannya. Peneliti mendapatkan data siswa generasi 3 tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2021/2022 MI Ma'arif NU Ciberem memiliki jumlah siswa sebanyak 258 siswa dari seluruh generasi kelas 1 sampai kelas 6. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa kelas 1 sebanyak 49 siswa, kelas 2 sebanyak 51 siswa, kelas 3 sebanyak 41 siswa, kelas 4 sebanyak 39 siswa, kelas 5 sebanyak 41 siswa, dan kelas 6 sebanyak 37 siswa.

Pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa yang masih sama yaitu sebanyak 258 siswa dengan jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa kelas 1 sebanyak 43 siswa, kelas 2 sebanyak 39 siswa, kelas 3 sebanyak 39 siswa, kelas 4 sebanyak 51 siswa, kelas 5 sebanyak 41 siswa dan kelas 6 sebanyak 39 siswa.

Pada tahun ajaran 2022/2023 MI Ma'arif NU Ciberem masih memiliki jumlah siswa yang sama secara menyeluruh yaitu sebanyak 258 siswa dengan masing-masing jumlah siswa yang berbeda, mulai dari kelas 1 sebanyak 33 siswa, kelas 2 sebanyak 43 siswa, kelas 3 sebanyak 42 siswa, kelas 4 sebanyak 52 siswa, kelas 5 sebanyak 49 siswa, dan kelas 6 sebanyak 40 siswa.

Tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Ciberem secara keseluruhan berjumlah 15 orang dengan pendidikan masing-masing yaitu strata 1 (S1). Hanya ada 1 orang yang memiliki jenjang pendidikan strata 2 (S2) yaitu ibu Darsiti selaku kepala MI Ma'arif NU Ciberem. Adapun data kepengurusan MI Ma'arif NU Ciberem yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Untuk data komite memiliki personil sejumlah 7 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, sie pendidikan, sie sarana prasarana, sie humas, dan sie usaha.

Sarana Prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU Ciberem yaitu Satu ruang Kepala Madrasah, delapan unit ruang belajar, satu unit ruang guru, satu unit gudang, dan enam unit kamar mandi. Fasilitas yang belum dimiliki oleh MI Ma'arif NU Ciberem yaitu Perpustakaan, ruang kesehatan (UKS), laboratorium, mushola, dan ruang olahraga.

Untuk MI Ma'arif NU Ciberem memiliki luas bangunan seluas 577 m², tanah seluas 1.299m², dan halaman seluas 722 m². Status bangunan yang ada di MI Ma'arif NU Ciberem bersifat semi permanen. Tanah yang digunakan untuk pembangunan MI Ma'arif NU Ciberem adalah tanah wakaf dengan sertifikat tanah nomor 0954. Adapun prestasi yang diraih oleh peserta didik MI Ma'arif NU Ciberem dalam tingkat kecamatan maupun nasional.

B. Penyajian Data

Pada bagian ini, peneliti mengulas informasi lapangan yang berasal dari temuan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Kreativitas Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem. Peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data dilokasi penelitian, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2024 dan berlangsung hingga 15 Agustus 2024. Data yang terkumpul akan diselidiki secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang akurat dan valid. Hasil peneliti yang diperoleh oleh peneliti mencakup hal-hal berikut:

1. Tahap Penyusunan Modul Ajar

Setiap guru perlu tahu cara menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa aktivitas pembelajaran yang dirancang telah sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan yang ada. Secara umum, modul ajar pada Kurikulum Merdeka dapat diartikan sebagai dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik pembelajaran yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka. Modul ajar kurikulum Merdeka sendiri memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sehingga penyusunannya cukup berbeda dari pembuatan RPP biasa.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam memulai kegiatan. Dari hasil penelitian sang penulis melaksanakan penelitian di kelas IV. Wali kelas tersebut adalah Listiyowati S.Pd. Beliau mempersiapkan perencanaan pembelajaran guna mempermudah saat proses pembelajaran berlangsung. Guru merancang Modul Ajar untuk panduan mengajar dikelas supaya proses

pembelajaran lebih mudah dan kondusif saat sudah menggunakan panduan.. Jumlah siswa kelas IV berjumlah 20 siswa secara keseluruhan. Diantara beberapa siswa pada kelas IV memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memahami karakter masing-masing siswa dan mampu mengondisikan kelas supaya kondusif.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 5 Agustus 2024 kepada Listiyowati S.Pd. selaku walikelas IV sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut yaitu merancang modul ajar atau panduan untuk bahan pegangan terkait langkah-langkah yang disusun oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan benar. Pada hal ini, dapat disimpulkan bahwa Listiyowati S.Pd. selaku guru kelas IV telah memenuhi atau membuat dan atau merancang modul ajar sebagai pegangan mengajar dan mempermudah proses pembelajaran di kelas.

Listiyowati S.Pd. Mengatakan pendapatnya saat wawancara bahwa pembelajaran di kelas akan berjalan lancar jika guru benar-benar mempersiapkan hal yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Perancangan modul ajar yang lebih kreatif dan bervariasi sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih aktif dan juga lebih terkondisikan karena sosok guru telah merencanakan segala hal yang berpengaruh pada proses belajar di dalam kelas.⁴⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh Darsiti S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala MI Ma'arif NU Ciberem yang dimana ketika kegiatan telah direncanakan pasti akan berjalan lebih baik dan terarah serta memiliki tujuan yang jelas. Seperti halnya kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran serta memiliki inovatif serta lebih kreatif saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Setiap guru yang akan mengajar

⁴⁶ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 5 Agustus 2024

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Listiyowati wali kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 5 Agustus 2024

harus mengacu pada modul ajar khususnya dalam kurikulum merdeka karena hal tersebut adalah pedoman guru sebagai acuan untuk mengajar.⁴⁸

Langkah pertama yang dilakukan guru saat akan menyusun modul ajar yaitu melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi dan kebutuhan guru, murid, serta satuan pendidikan. Analisis ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik setiap siswa, guru, dan satuan pendidikan. Guru perlu dipahami kapabilitasnya, preferensi metode pengajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi. Murid perlu dipahami tingkat pemahamannya, gaya belajarnya, serta potensi dan kebutuhannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, satuan pendidikan perlu dipahami konteksnya, kebijakan yang berlaku, dan infrastruktur yang tersedia. Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menentukan dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai.

Dimensi ini mencakup nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan, sikap yang diharapkan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan pada murid. Ini memungkinkan pengembangan modul pembelajaran yang dapat secara efektif mengarahkan murid untuk mencapai profil tersebut. Setelah dimensi Profil Pelajar Pancasila ditentukan, alur tujuan pembelajaran dapat dirancang dengan mudah. Alur ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan secara jelas dan terukur, sehingga dapat dievaluasi kemajuannya selama proses pembelajaran. Selanjutnya, temuan dari analisis dan alur tujuan pembelajaran dapat dituangkan ke dalam modul ajar sesuai dengan komponen yang diperlukan. Modul pembelajaran perlu dirancang dengan memerhatikan keterkaitannya dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan alur tujuan pembelajaran. Komponen-komponen modul, seperti materi pembelajaran,

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Darsiti Kepala MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 5 Agustus 2024

metode pengajaran, serta kegiatan pembelajaran, perlu disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Rencana pembelajaran yang telah disusun kemudian dapat diterapkan pada aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan aktif guru dan murid, serta memastikan bahwa modul pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif sesuai dengan yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, penting untuk terus melakukan tindak lanjut dan evaluasi. Tindak lanjut diperlukan untuk mengatasi potensi kekurangan atau hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Jika masih terdapat kekurangan, tindak lanjut atau evaluasi dapat dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Isi atau Komponen Modul Ajar

Isi Modul Ajar Kurikulum Merdeka mencakup beberapa komponen yang digunakan untuk memudahkan perencanaan pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut dibuat atau dimodifikasi sesuai prosedur penyusunan yang berlaku. Secara umum, di dalamnya terdapat tujuan, langkah-langkah, alat pembelajaran, sampai asesmen. Dari berbagai data yang dibuat dalam modul ajar tersebut, nantinya, pembelajaran di kelas akan berlangsung sesuai yang direncanakan. Singkatnya, modul ajar dapat dikatakan sebagai acuan utama sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Modul ajar didefinisikan sebagai salah satu perangkat ajar yang memuat rencana pembelajaran. Dokumen ini dibuat demi bisa mewujudkan tercapainya Capaian Pembelajaran (CP).

Sebagai salah satu perangkat ajar, modul ajar hampir serupa dengan RP atau RPP (Rencana Pembelajaran). Namun, modul ajar cenderung lebih lengkap sehingga kerap disebut sebagai RPP Plus atau bentuk yang lebih lengkap dari RPP. Modul Ajar tidak serta-merta dibuat begitu saja, namun terdapat sejumlah analisis terlebih dahulu demi kesempurnaan rencana

pembelajaran. Salah satunya dengan memperhatikan kondisi murid, guru, dan instansi pendidikan. Lebih dari itu, isi modul ajar untuk Kurikulum Merdeka mesti memperhatikan sejumlah hal tertentu. Di antaranya harus sesuai kebutuhan murid, memfokuskan materi esensial, sampai harus bisa menciptakan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Isi atau komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada dasarnya terdiri dari empat garis besar yakni informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan penggunaan, serta detail pertemuan. Adapun komponen modul ajar secara terperinci sebagai berikut:

- a. Informasi Umum
 - 1) Judul Modul Ajar
 - 2) Satuan dan Jenis Pendidikan
 - 3) Fase dan Kelas
 - 4) Mata Pelajaran
 - 5) Deskripsi Umum Modul Ajar
 - 6) Identitas Penulis Modul Ajar
- b. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan sesuatu yang penting, kemudian diuji dengan asesmen. Sebab, tujuan akan menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang dipakai, kesesuaian dengan karakter masing-masing murid, dan metode asesmen. Tujuan pembelajaran dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari pengetahuan (fakta dan informasi), prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, hingga kolaborasi dan strategi komunikasi. Berikut cakupan yang ada dalam tujuan pembelajaran yaitu :

- 1) Capaian Pembelajaran
- 2) Tujuan dari Modul Ajar
- 3) Alur Pembelajaran
- 4) Dimensi Profil Pelajar Pancasila

c. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Alokasi Waktu Pembelajaran
- 2) Penentuan Model Pembelajaran
- 3) Sarana Prasarana yang digunakan (Media Pembelajaran)
- 4) Materi Pembelajaran
- 5) Asesmen

d. Perencanaan Asesmen

Rencana asesmen mencakup instrumen dan cara menilai kompetensi siswa. Kriteria itu harus disusun secara rinci sesuai tujuan pembelajaran. Asesmen dapat berupa asesmen formatif maupun sumatif. Namun, tidak semuanya harus dipakai. Guru bisa menyesuaikannya dengan kebutuhan dan cakupan tujuan pembelajaran.

Sebelum merancang asesmen, guru harus memahami prinsip dasarnya. Pendidik tidak boleh terpaku pada tes tulis saja, terutama jika materi yang diajarkan sangat sedikit kaitannya dengan tulis-menulis. Misalnya, olahraga. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bisa lebih terfokus pada kegiatan yang bermakna. Informasi dan umpan balik dari asesmen tentang kemampuan murid juga menjadi lebih variatif dan bermanfaat untuk proses perancangan pembelajaran berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan adalah satu moment pembelajaran dilaksanakan secara langsung. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, segala aspek yang telah direncanakan pada saat proses pelaksanaan telah berjalan guna mencapai target pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan perannya sesuai perencanaan yang telah dibuat.

Dalam tahap evaluasi ini dapat dijadikan sebagai penarikan kesimpulan oleh guru saat pembelajaran telah selesai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tanya jawab antar guru dan siswa dan juga dapat dilakukan dengan cara penugasan kepada siswa pada saat akhir pembelajaran. Adapun tujuan dari dilaksanakannya tahap evaluasi yaitu

untuk pembuatan keputusan untuk memberikan nilai akhir kepada siswa saat akhir semester.

Pada kesempatan ini, Listiyowati melakukan evaluasi pada kelas yang diampunya agar dapat mengetahui hasil capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan membuat modul ajar Listiyowati sebagai guru kelas IV memiliki acuan atau gambaran bagaimana cara mengevaluasi dan mengetahui capaian pembelajaran yang mengacu pada modul ajar yang telah dibuat oleh Listiyowati untuk pedoman atau acuan yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Dalam mempraktekkan pembelajaran yang berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat oleh Listiyowati beliau telah menerapkannya secara maksimal. Dalam pembuatan modul ajar, kekreatifan guru sangat berpengaruh dalam proses dan hasil capaian pembelajaran di kelas. Guru yang kreatif sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran serta dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung. Semua terlihat saat Listiyowati melakukan tahap evaluasi, hasil capaian pembelajaran sangat terlihat pada apa yang telah dipelajari dan didapat oleh siswa di kelas.⁴⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sejumlah temuan signifikan ditemukan dalam lapangan. Bagian ini akan mengulas hasil penelitian terkait Kreativitas Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU Ciberem. Temuan tersebut yang diuraikan akan dianalisis dengan merujuk pada teori-teori yang relevan. Selanjutnya, akan dijabarkan detail pembahasan temuan berdasarkan fokus penelitian yang telah disajikan.

Peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan juga memperoleh data terkait perencanaan sebelum pembelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU Ciberem sudah bagus diantaranya guru sudah merancang Modul Ajar yang digunakan untuk bahan acuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Listiyowati wali kelas IV pada tanggal 7 Agustus 2024

yang maksimal. Kreativitas guru dalam merancang Modul Ajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya guru harus memahami tujuan pembelajaran yang dituju atau dicapai, kondisi serta karakter siswa, materi yang akan diajarkan, fasilitas dan media pembelajaran yang akan digunakan, tuntutan partisipasi terhadap siswa, dan bagaimana cara mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menentukan metode pembelajaran yang cocok digunakan saat penyampaian materi.⁵⁰

Kreativitas Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem dapat dilihat dari rancangan modul ajar yang telah dibuat oleh guru yang digunakan untuk acuan pada proses pembelajaran. Listiyowati sebagai guru telah merancang Modul Ajar sesuai prosedur dan melihat aspek yang dibutuhkan untuk merancang modul ajar. Bukti Listiyowati sudah cukup kreatif dalam merancang Modul Ajar dapat dilihat dari susunan Modul Ajar yang telah dibuatnya. Listiyowati memberikan beberapa variasi dalam proses pembelajaran supaya peserta didik tidak monoton saat mengikuti proses pembelajaran.

Dalam modul ajarnya, Listiyowati sudah merancang modul ajar sekreatif mungkin. Modul Ajar yang tersusun juga sudah lengkap dan mengikuti prosedur yang ada dengan melihat beberapa aspek seperti karakter siswa, sarana prasarana dan lainnya. Listiyowati juga menerapkan *ice breaking* saat proses pembelajaran supaya siswa tidak bosan saat proses pembelajaran serta suasana kelas menjadi lebih aktif. Dalam modul ajarnya juga sudah memenuhi kriteria dan sudah ada soal latihan dan rencana asesmen. Dalam hal ini, proses pembelajaran akan lebih kondusif dan terarah karena Listiyowati sudah merencanakan proses pembelajaran yang disusun menjadi Modul Ajar dan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran berlangsung.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Darsiti, kepala MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 7 Agustus 2024

⁵¹ Hasil Observasi pembelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 19 Agustus 2024

Saat akan menyusun modul ajar, Listiyowati melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi dan kebutuhan guru, murid, serta satuan pendidikan. Analisis ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik setiap siswa, guru, dan satuan pendidikan. Guru perlu dipahami kapabilitasnya, preferensi metode pengajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi. Murid perlu dipahami tingkat pemahamannya, gaya belajarnya, serta potensi dan kebutuhannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, satuan pendidikan perlu dipahami konteksnya, kebijakan yang berlaku, dan infrastruktur yang tersedia. Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menentukan dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai. Dalam Modul Ajarnya, Listiyowati sudah mengidentifikasi Profil Pancasila yang harus dicapai dalam capaian pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, Listiyowati telah menggunakan Modul Ajar sebagai acuan pembelajaran. Listiyowati juga menerapkan rancangan perencanaan pembelajaran yang sudah tersusun dalam Modul Ajar yang dibuatnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat lebih aktif dan tidak monoton. Dalam proses pembelajaran IPAS, Listiyowati menggunakan beberapa media pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan saat pembelajaran. Supaya tidak bosan, Listiyowati juga melakukan *ice breaking* supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak hanya itu, Listiyowati juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami oleh siswa. Setelah penyampaian materi, siswa diberi soal latihan terkait materi yang dijelaskan pada saat itu.⁵²

Dengan guru menyusun metode pembelajaran sebelum kegiatan mengajar dapat mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar serta dengan menyusun metode pembelajaran secara tepat sistematis, dan berdaya guna maka guru akan mampu melihat, mengamati menganalisis, dan memproduksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja pembelajaran dan

⁵² Hasil observasi pembelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 12 Agustus 2024

terencana sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mengajar supaya lebih teratur dan berjalan secara efektif dan efisien.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi peserta didik, para peserta didik masing-masing memiliki karakter, kemampuan, mental latar belakang keluarga yang berbeda atau kondisi psikologinya. Dalam kegiatan pembelajaran guru mampu mengkondisikan peserta didik agar berkonsentrasi dan focus dalam mengikuti pembelajaran dengan cara memberikan motivasi dan rangsangan agar peserta didik mempunyai semangat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut perlu diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan materi pembelajaran menjadi efektif dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Persiapan guru dengan cara merancang modul ajar digunakan oleh guru dengan cara mempelajari materi yang akan dipelajari dihari ini dipelajari terlebih dahulu pada saat peserta didik masih berada dirumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung tentang mata pelajaran yang akan dibahas pada hari ini sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari materi hari ini yang akan dibahas setidaknya para peserta didik mengetahui pengertiannya materi pembelajaran pada hari ini sehingga dapat memahami setiap materi yang akan disampaikan oleh guru.⁵³

Beberapa hal yang tersusun didalam modul ajar yang dibuat oleh guru terkait kegiatan pembelajaran saat dimulai sampai selesai, berikut rincian kegiatan yang ada didalam modul ajar yaitu :

1. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas, mengatur kesiapan peserta didik untuk dapat memulai jalannya pembelajaran, kemudian guru memberikan salam kepada peserta didik, setelah itu peserta didik menjawab salam Bersama-sama, untuk memulai pembelajaran guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah berdo'a kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar para peserta didik.

⁵³ Hasil Observasi pembelajaran kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 7 Agustus 2024

Guru juga melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memerintahkan menyiapkan buku yang akan digunakan pada saat jalannya pembelajaran, setelah semua sudah siap, kemudian guru membuka pembelajaran. Tindakan guru tersebut dilakukan bertujuan memberikan perhatian dan mengajak para peserta didik agar bisa fokus dan berkonsentrasi pada materi yang akan disampaikan pada pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti

Pembelajaran diawali dengan guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan pengertian apa itu sehatlah ragaku bentuk dimana peserta didik dituntut supaya berani menyampaikan apa isi materinya dengan membaca dari buku tulis maupun buku paket yang sudah ada agar lebih mudah dipahami para peserta didik kemudian guru menyampaikan ulang tentang materi yang telah dibacakan oleh perwakilan peserta didik setelah itu guru menjelaskan secara rinci dan detail bagaimana caranya dengan dituntut siswa lebih aktif supaya materi yang disampaikan mudah dimengerti.

Guru juga menerapkan sistem permainan yang terkait dengan materi pada saat itu agar siswa lebih aktif saat proses pembelajaran. Dengan metode ini siswa juga akan lebih kreatif dalam berpikir. Setelah guru menjelaskan siswa diminta mengajukan pertanyaan terkait materi yang masih belum dipahami setelah ada yang bertanya terkait materi yang belum faham kemudian guru menjelaskan kembali secara lebih jelas atas materi yang belum dipahami oleh para siswa.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian pembelajaran. Guru mengulas sedikit tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan pentingnya berlatih secara berulang-ulang agar lebih cepat memahami materi pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya sebelum pembelajaran berakhir. Guru memberikan catatan kecil dan soal latihan kepada siswa untuk berlatih di rumah. Kegiatan belajar mengajar kemudian ditutup dengan salam bersama-sama.

Berikut hasil rancangan modul ajar yang ditelaah dibuat oleh guru kreatif dan diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain :

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Listiyowati S.Pd.
Instansi	: MI Ma'arif NU Ciberem
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB	: 2 / Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	:
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. ➤ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Kreatif, dan 6) Bernalar Kritis 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI tahun ajaran 2023/2024, Penyusun: Yuliatun Aisyah,dkk ➤ Internet ➤ Lembar kerja peserta didik (pretest dan posttest) ➤ Papan tulis dan spidol ➤ Permainan Ular Tangga 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelajaran Tatap Muka ➤ Metode Pembelajaran: <i>Ice breaking</i> dan Permainan Ular Tangga
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu menjelaskan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing ➤ Siswa mampu mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia ➤ Siswa mampu menikmati manfaat melestarikan keberagaman budaya
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan dan memahami kekayaan budaya yang ada di Indonesia dan daerah tempat tinggalnya dan menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian tinggal? 2. Apa sajakah kebiasaan unik dan kebudayaan yang berada di sekitar kita? 3. Bagaimana kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalku?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. 2. Guru menanyakan kabar dengan menggunakan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel, “Bagaimana kabarnya hari ini... “Alhamdulillah, luar biasa, selalu bertakwa dan berbahagia Allahu Akbar” dan memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru mengulas sedikit materi yang diajarkan sebelumnya. 4. Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dilanjutkan dengan menanyakan pertanyaan pemantik kepada siswa 5. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal pretest terkait materi yang akan dipelajari kepada siswa dan siswa diminta untuk langsung mengisinya. 2. Siswa diminta membuka modul ajar IPAS BAB 2 semester II tentang Indonesiaku Kaya Budaya halaman 42 3. Guru menjelaskan materi Indonesiaku Kaya Budaya kepada siswa 4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya jika ada yang masih mengalami kesulitan 5. Guru membagikan lembar kerja siswa 6. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bermain ular tangga yang sudah disiapkan oleh guru, setiap nomor di ular tangga akan ada pertanyaan terkait materi kekayaan budaya. Siswa yang pionnya berhenti di angka kelipatan 5 mengambil 2 soal. 7. Guru dan siswa melakukan <i>ice breaking</i> Tepuk semangat, “tepek 3x se.. tepuk 3x ma.. tepuk 3x ngat.. tepuk 3x semangat” 8. Setelah itu, siswa di beri lembar posttest berisi materi yang sudah dipelajari hari ini kemudian

dikumpulkan ke meja guru.

9. Guru memberikan Games sambung kata, contohnya “hari ini Ibu ulang tahun dan dikasih pensil selanjutnya ibu dikasih hadiah apa?” jawaban pensil-Lampu

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan mengulas ulang tentang materi yang telah dipelajari hari ini
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru mempersilahkan peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing dan berkemas-kemas
4. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI GURU DAN SISWA

Refleksi Guru

1. Berapa persen peserta didik mencapai pembelajaran?
Jawaban :
2. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
Jawaban :
3. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
Jawaban :
4. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
Jawaban :

Refleksi Siswa

1. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
Jawaban :
2. Materi bagian mana yang menurut kalian sulit?
Jawaban :
3. Materi mana yang menurut kalian paling unik?
Jawaban :

F. ASESMEN / PENILAIAN

Aspek Pengetahuan

Bentuk soal : Pilihan ganda dengan 4 opsi

Banyak soal : 25 soal

Skor : 4/nomor

Penskroan

Nilai : *jumlah soal yang benar x 4*

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Adapun beberapa peran guru yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai target dalam memahami materi untuk mencapai capaian pembelajaran yaitu :

1. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, Listiyowati melakukan perannya sebagai pendidik untuk mendidik siswa supaya bersopan santun. Pada saat pembukaan pembelajaran melaksanakan kegiatan seperti memberikan salam, bersalaman, serta menjaga etika dalam bertingkah laku maupun bertutur kata.

2. Guru Sebagai Pengajar

Dalam perannya sebagai pengajar, Listiyowati menyampaikan materi IPAS kepada siswa dengan cermat dan tepat. Dalam hal ini Listiyowati selaku guru kelas dapat menguasai materi yang akan diajarkan di kelas serta dapat mengondisikan suasana kelas lebih bervariasi dan juga dapat mengerti karakter siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan juga kondusif.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Dalam hal ini, Listiyowati sebagai guru kelas harus mencerminkan perilaku dan tutur kata yang baik dengan memposisikan dirinya sebagai sumber belajar siswa dengan cara menguasai materi dengan baik sehingga mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan cermat.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan cara melayani dan mendampingi peserta didik yang membutuhkan pendekatan khusus agar lebih memahami materi lebih cermat dan detail terkait materi yang sedang diajarkan. Listiyowati sebagai pendidik juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan juga untuk siswa bertanya terkait pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing, Listiyowati berperan membimbing seluruh peserta didik dalam kelas yang diampu oleh beliau. Dalam hal ini, Listiyowati juga dituntut memberikan arahan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa paham apa yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran dan target pembelajaran juga dapat tercapai.

6. Guru Sebagai Demonstrator

Dalam hal ini Listiyowati mengajarkan tata krama yang baik kepada peserta didik pada saat berbicara dengan lawan bicaranya harus sopan dan fokus memperhatikan guru pada saat diajar dalam proses pembelajaran berlangsung.

7. Guru Sebagai Pengelola

Dalam peran sebagai pengelola, Listiyowati melakukan pengelolaan dari mulai persiapan mengajar maupun saat proses pembelajaran berlangsung. Listiyowati menyusun modul ajar guna mempermudah dan supaya saat proses pembelajaran berlangsung memiliki pegangan dan dapat berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

8. Guru Sebagai Penasehat

Dalam hal ini, Listiyowati berperan memberi nasehat atau masukan kepada peserta didik agar giat dan rajin belajar. Peserta didik juga mendapat nasehat agar berperilaku baik dan santun pada satu sama lain, mencegah adanya perkelahian antar peserta didik serta tercapainya pembelajaran yang damai, suasana kelas yang damai tanpa adanya perkelahian ataupun jenis keributan lainnya.

9. Guru Sebagai Inovator

Guru memberi inovasi baru dalam pembelajaran supaya siswa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung, saat proses pembelajaran monoton cenderung siswa akan merasa jenuh dan bosan

maka dari itu guru memberi inovasi baru agar proses pembelajaran lebih berwarna dan tidak membosankan.

10. Guru Sebagai Motivator

Guru memotivasi siswa atau memberi masukan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Guru memberi kesempatan pada murid untuk menyampaikan keluh kesahnya dan guru memberi tanggapan kepada siswa terkait keluh kesah yang dialami oleh murid dalam proses pembelajaran.

11. Guru Sebagai Pelatih

Guru dituntut untuk memiliki skill agar bisa mengajarkan hal yang akan dipelajari oleh siswa. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan hal yang telah diajarkan. Guru juga mengajari siswa agar benar-benar menguasai dan memiliki skill terkait pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.

12. Guru Sebagai Elevator

Dalam hal ini, Guru memberikan soal atau penugasan kepada siswa saat pembelajaran telah dilaksanakan. Penugasan ini bersifat untuk latihan siswa agar guru dapat mengevaluasi apakah capaian pembelajaran sudah tercapai secara maksimal atau bahkan belum maksimal.

Setelah peneliti melakukan riset di MI Ma'arif NU Ciberem dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terbukti dengan semangatnya para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil pembelajaran tersebut ada peserta didik yang kurang memahami isi materi secara individual hal ini dapat disebabkan beberapa faktor.⁵⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar guru terpacu pada Modul Ajar sehingga pelaksanaannya dapat tersusun dengan baik dan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁵ Hasil pencapaian selama pembelajaran

⁵⁴ Hasil observasi pembelajaran kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 9 Agustus 2024

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Darsiti kepala MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 9 Agustus 2024

berlangsung sudah cukup baik, namun masih ada beberapa para peserta didik yang sampai saat ini masih belum berani menyampaikan materi pembelajaran, karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang keluarga, dan lingkungan yang kurang mendukung aktivitas belajar.

Lingkungan juga sebagai faktor penghambatnya apabila lingkungan kurang mendukung dengan suasana yang ramai terlalu banyak penghuninya sehingga aktivitas belajar anak menjadi terganggu. Walaupun demikian guru kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem berusaha untuk mengatasi beberapa faktor penghambat pada pembelajaran para peserta didik dengan memberikan perhatian yang maksimal pada saat proses kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Selanjutnya guru melakukan beberapa pendekatan lebih kepada peserta didik diantaranya dengan memberikan sentuhan dibagian Pundak agar peserta didik merasa lebih diperhatikan, menghargai, respon para peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung seperti memberikan apresiasi disetiap yang berani menyampaikan membacakan materi pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan serta mampu memenuhi semua perintah dari guru.⁵⁷

Selain itu guru mampu menciptakan keteladanan yaitu dimana guru tidak membuat para peserta didik ketakutan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara guru mendekati para peserta didik dengan penuh perhatian, kesabaran, kasih sayang, dan optimis serta guru mampu memberikan motivasi agar para peserta didik mampu belajar dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras serta lebih percaya diri. Guru juga memberikan motivasi dan hiburan saat proses pembelajaran berlangsung. Saat suasana kelas mulai hening dan siswa mulai kurang bersemangat, hal yang dilakukan guru yaitu membuat suasana kelas lebih aktif dengan cara melakukan *ice breaking* serta melakukan pembelajaran dengan metode yang berbeda dengan cara menerapkan permainan dan menautkannya dengan materi pembelajaran yang sesuai.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Listiyowati wali kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 9 Agustus 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Listiyowati wali kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 8 Agustus 2024

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Darsiti kepala MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 8 Agustus 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem dapat disimpulkan bahwa persiapan guru sebelum memulai pembelajaran itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan segala hal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Salah satu persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu merancang modul ajar guna untuk dijadikan acuan saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan kesiapan guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru harus benar-benar menyiapkan apapun yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung dan menyusunnya menjadi modul ajar yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan atau pedoman guru saat pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya.

Berdasarkan data yang diperoleh saat peneliti melakukan riset di MI Ma'arif NU Ciberem yaitu peneliti menemukan hal bahwa guru sudah merancang modul ajar sesuai prosedur dan mempertimbangkan beberapa aspek yang harus terpenuhi dalam merancang modul ajar yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran diawali dengan proses pendahuluan dimana guru menyampaikan isi kompetensi dasar terlebih dahulu serta tujuan pembelajarannya. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang materi yang para peserta didik mencari pengertian tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini setelah itu guru memberikan pertanyaan umum tentang materi yang akan disampaikan, kemudian menyuruh salah satu peserta didik buat membacakan pengertian materi yang akan dipelajari kemudian dijelaskan secara ulang oleh guru dengan jelas, bertujuan agar peserta didik mengetahui aspek

yang harus dikuasai dan dipahami oleh para peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dan membuat para peserta didik bisa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan buat siswa yang belum berani menyampaikan materi maka dari itu guru membagi peserta didik untuk menjadi beberapa kelompok berdasarkan urutan bangku untuk melakukan diskusi tanya jawab secara bergantian dan menyimak oleh kelompok lainnya. Dengan saling memberikan pertanyaan dan jawaban secara bergantian. Setelah selesai diskusi tanya jawab kemudian guru menjelaskan ulang isi materi yang dipelajari pada pembelajaran hari itu. Kemudian guru menyimpulkan materi dari hasil diskusi tanya jawab para peserta didik. Respon peserta didik sudah cukup baik dibuktikan dengan antusiasnya para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, hal ini dipengaruhi oleh adanya ketepatan dalam memilih metode pembelajaran didukung oleh hasil pencapaiannya dari 20 peserta didik ada 16 peserta didik target sudah mampu memahami materi pembelajaran di mata pelajaran IPAS, adapun 4 peserta didik yang belum mencapai target yang diinginkan yaitu siswa ABK.

Dari hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem dapat disimpulkan bahwa persiapan guru sebelum memulai pembelajaran itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan segala hal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Salah satu persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu merancang modul ajar guna untuk dijadikan acuan saat proses pembelajaran berlangsung. Kreativitas yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru mengkolaborasikan antara ice breaking dengan proses pembelajaran dan dibuktikan dalam modul ajar yang telah dibuat oleh guru dan digunakan sebagai acuan oleh guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan saran-saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif NU Ciberem dan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang berkepentingan dalam bidang Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi kepala sekolah MI Ma'arif NU Ciberem, diharapkan lebih memberi motivasi kepada guru agar lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran yang sudah dilakukan guna meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik dan juga menambah fasilitas sekolah sehingga lebih berkualitas agar memberikan kemudahan kegiatan belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada guru kelas IV di MI Ma'arif NU Ciberem, penggunaan media yang lebih bervariasi guna meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih giat kembali belajarnya dengan baik di rumah maupun disekolah supaya prestasi belajar sekolah meningkat dan lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan ridho Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, taufik serta Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM" Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini memberikan manfaat yang diperuntukan kepada peneliti itu sendiri secara khusus, peneliti selanjutnya, dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, tak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga yang sudah bersedia membantu segalanya dipermudah oleh Allah SWT dan semoga, selalu diselimuti kesehatan dan kebahagiaan selalu, dan semoga kita semua digolongkan menjadi orang-orang yang selalu beruntung didunia maupun akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Yusuf Khunaifi, *Analisis Kritis Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, vol 13, Jurnal Ilmiah Iqra', 2019, hal 86.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 18.
- Ainia, D. K, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol.3 no. 3, 2022, hlm.95-101.
- Angga, A, Suryana, C, Nurwahidah, I, Hermawan, A H , & Prihatini, P. (2022). Konparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten Garut.
- Efi Ika Febriandari, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, vol. 3 no. 4, 2018, hlm. 498.
- Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini", *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*, vol. 8 no. 1, 2019, hlm. 43-64.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.
- Hasil wawancara dengan ibu Darsiti (Kepala MI Ma'arif NU Ciberem) pada hari Sabtu, 16 Desember 2023, pada pukul 09.30 WIB.
- Hasil observasi pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 5 Agustus 2024
- Hasil observasi pembelajaran kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 6 Agustus 2024
- Hasil Observasi pembelajaran kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 7 Agustus 2024
- Hasil observasi pembelajaran kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 9 Agustus 2024
- Hasil observasi pembelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 12 Agustus 2024

Hasil Observasi pembelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 19 Agustus 2024

Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *at-Taqaddum*, vol. 8 no. 1, Juli 2016, hlm. 26.

Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad ke 21 di SD/MI. ICIE: Internasional Conference on Islamic Education,2.

Irmaliya Izzah Salsabilla, "Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia", vol. 3 No. 1, 2023 hlm.33-41.

Karunia Eka Lestari dan Mokhamad, Ridwan Yudhanegara, Penelitian kualitatif Pendidikan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 3

Khairani, B. P, dan Roza, Y. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA pada Materi Barisan dan Deret*. Vol 5 No. 2, Jurnal Pendidikan Matematika, 2021, hal 1578-1587.

Kreativitas guru dalam mengembangkan modul pembelajaran, *Jurnal Social science academic*, vol 1. no. 2,2023, hal. 83-92

Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran, *Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 11 Februari 2022

Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 40

Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian kualitatif", *Wacana*, vol. 13 no. 2, Juni 2014, hlm. 178.

Nur Meity and Others, "Pengaruh Metode", *Jurnal Keperawatan*, vol. 8 no. 1, 2018, hlm. 814-818.

Purwaningrum dan dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, 4.

Pyayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 6–7.

Restu Rahayu, *Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesi*, Vol.6No.2, *Jurnal Basicedu*, 2022, hal 2.

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

Sarah Azhari Pohan dan Febriana Dafit, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 3, 2021, hlm. 119-197.

Sarwijiwan, “Pengembangan kurikulum merdeka belajar”, *Jurnal Basicedu*, Vol 5, no. 3, 2020, hlm. 1-12.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 1.

Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 1 no. 1, Juli 2014, hlm. 15.

Ummi Inayati, “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI”, *ICIE: International Conference on Islamic Education 2*, no. 10, 2022, hlm. 68.

Wawancara dengan ibu Listiyowati wali kelas IV MI Ma’arif NU Ciberem pada tanggal 5 Agustus 2024

Wawancara dengan ibu Darsiti Kepala MI Ma’arif NU Ciberem pada tanggal 5 Agustus 2024

Wawancara dengan ibu Listiyowati wali kelas IV pada tanggal 7 Agustus 2024

Wawancara dengan ibu Darsiti, kepala MI Ma’arif NU Ciberem pada tanggal 7 Agustus 2024

Wawancara dengan ibu Darsiti kepala MI Ma’arif NU Ciberem pada tanggal 8 Agustus 2024

Wawancara dengan ibu Darsiti kepala MI Ma’arif NU Ciberem pada tanggal 9 Agustus 2024

Wawancara dengan ibu Listiyowati wali kelas IV MI Ma’arif NU Ciberem pada tanggal 9 Agustus 2024

Wawancara dengan Listiyowati wali kelas IV MI Ma’arif NU Ciberem pada tanggal 8 Agustus 2024

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015),8.

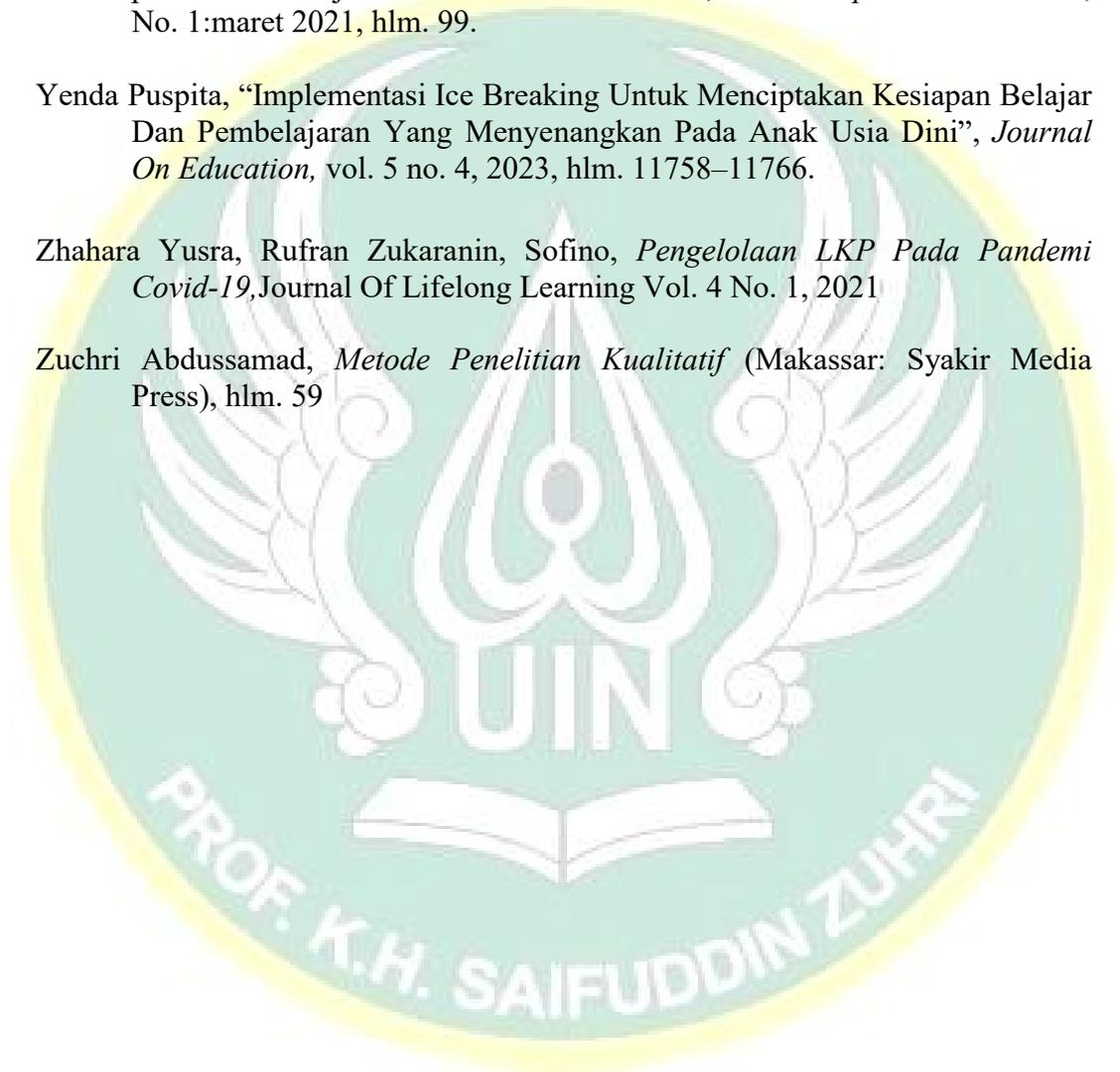
Yani Fitriani dkk, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan* vol. 7, No. 1:maret 2021, hlm.98.

Yani Fitriani dkk, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan* vol. 7, No. 1:maret 2021, hlm. 99.

Yenda Puspita, “Implementasi Ice Breaking Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini”, *Journal On Education*, vol. 5 no. 4, 2023, hlm. 11758–11766.

Zhahara Yusra, Rufran Zukaranin, Sofino, *Pengelolaan LKP Pada Pandemi Covid-19*, *Journal Of Lifelong Learning* Vol. 4 No. 1, 2021

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press), hlm. 59





Lampiran 1 : Profil MI Ma'arif NU Ciberem



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CIBEREM MI MA'ARIF NU CIBEREM

Alamat : Jalan Raya Baturraden Timur RT 02 RW 01 Desa Ciberem,
Kec. Sumbang, Kab. Banyumas

PROFIL

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG TAHUN 2023

A. PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MI MA'ARIF NU CIBEREM
Tahun Berdiri	: 1968
NSM	:11933020164
NPSN	: 60710472
Alamat	:Jln. Raya Baturraden Timur Rt.02/I
Desa	: Ciberem
Kecamatan	: Sumbang
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telepon	: (0281)6445366
E mail	: miciberem@yahoo.co.id

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Madrasah Cerdas Religius Inklusif, Berkarakter,
Mandiri Berprestasi dan Berakhlakul Karimah .

b.Misi

Visi MI Ma'arif NU Ciberem adalah menjadi madrasah cerdas religius inklusif berkarakter mandiri berprestasi dan berakhlakul karimah. Indikator visi ini antara lain : mewujudkan madrasah ramah anak, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan

yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi MI Ma'arif NU Ciberem dibagi menjadi empat macam, yaitu :

- a. Mewujudkan madrasah yang ramah dan layak anak.
- b. Mewujudkan madrasah yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.;
- c. Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran ;
- d. Memiliki budaya keagamaan yang kuat

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Ciberem adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan potensinya. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Ciberem mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
2. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
4. Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
5. Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 75.
7. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 30 %.
8. Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.

9. Memiliki tim olahraga minimal 3cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
10. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
11. Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100 % adalah Strata 1 (S1).
12. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
13. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif
14. Honor tenaga pendidik dan kependidikan belum sesuai UMR

2. Lokasi

MI Ma'arif NU Ciberem merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Bertempat di Jln. Raya Baturraden Timur, Rt.02/I Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

B. DATA PERSONIL

Data siswa Tahun Pelajaran 2021/2022 –

2023/2024

Kelas	2021/2022	2022/2023	2023/2024
I	49	43	33
II	51	39	43
III	41	39	42
IV	39	51	52
V	41	41	49
VI	37	39	40
	258	258	258

1. Data Guru

No	Nama	Jabatan	Gol. ruang	Ijazah
1.	Darsiti, S.Pd.I.	Kamad	IIIc	S.2
2.	Ngafifah, S.Pd.	Guru Kelas VI.a		S.1
3.	Tarsini, S.Pd.I	Guru Kelas Va	-	S.1
4.	Wahyu Hadi Leksono,S.Pd.I,M.Pd.	Guru Kelas VI b	-	S.1
5.	Abas Abungamar,S.Pd.I	Guru Kelas IVb	III.c	S.2
6.	Suyitno,S.Ag S.Pd.I.,M.Pd	Guru Kelas Va	-	S.1
7.	Listyowati, S.Pd	Guru Kelas IVa	-	S.1
8.	Paimin, S.Pd.I	Guru Mapel Agama	-	S.1
9.	Haiatin Akmalia, S.Pd.I	Guru Mapel Agama	-	S.1
10.	Fajar Sobriyati, S.Pd.I	Guru Kelas IIb	-	S.1
11.	Fatikhatussangadah,S.Pd	Guru Kelas II.a	-	S.1
12.	Anita Nur Afifah,S.Pd	Guru Kelas Ib	-	S.1
13.	Ria Pramusti,S.Pd	Guru Kelas I a	-	S.1
14.	Tri Murniati,S.Pd	Guru Kelas III	-	S.1
15.	Amin syaefullloh,S.Pd.I	Guru B Arab	-	S.1

2. Data Pengurus

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Subagyo, S.Pd.	Ketua	
2.	Sartim,M.Pd	Sekretaris	
3.	H. Tarso Setyo Suwito	Bendahara	
4.	Hari Waluyo	Anggota	

3. Data komite

No	Nama	Dari Unsur	Kedudukan dalam komite
1.	H. Tarso Setyo Suwito	Tokoh Masyarakat	Ketua
2.	Darsiti,S.Pd.I., M.Pd	Kepala Madrasah	Sekretaris

3.	Suyatno	Wali Siswa	Bendahara
4.	Subagyo	Pengurus	Sie Pendidikan
5.	Amin Safangat	Tokoh Masyarakat	Sie Sarpras
6.	Paimin	Guru	Sie Humas
7.	Adi Wahyono	Wali Siswa	Sie Usaha

C. SARANA PRASARANA

1. Jumlah Ruang Belajar : 8 unit
2. Ruang Kepala Madrasah : 0 unit
3. Ruang/Kantor Guru : 1 unit
4. Ruang Perpustakaan : 0 unit
5. Ruang UKS : 0 unit
6. Ruang Laboratorium : 0 unit
7. Ruang Olahraga/ halaman : 0 unit
8. Gudang : 1 unit
9. WC/MCK : 6 unit
10. Data Tanah :
 - a. Luas Tanah : 1.299m²
 - b. Luas Bangunan : 577 m²
 - c. Luas Halaman : 722 m²
 - d. Status Bangunan : Semi permanen
 - e. Status Tanah : Wakaf
 - f. Lain-lain : Sertifikat Tanah No: 0954

Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 1141/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Kreatifitas Guru Dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Ciberem

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fauzan Mukti Mangkutaruno
NIM : 1917405074
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

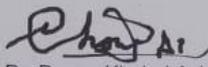
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Mengetahui,
Korodinator Prodi


Hentri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Penguji


Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010



Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No.3264/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fauzan Mukti Mangkutaruno
N I M : 1917405074
P r o d i : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2024
Nilai : 70 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fauzan Mukti Mangkutaruno

NIM : 1917405074

Semester : 11 (Sebelas)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Angkatan Tahun : 2019

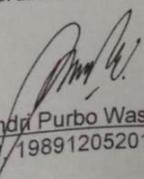
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Merancang Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

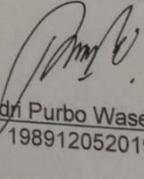
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 05 September 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205201903 1 011

Dosen Pembimbing


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205201903 1 011

Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B.m.3165/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024	12 Juni 2024
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kec. Sumbang di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Fauzan Mukti Mangkutaruno	
2. NIM	: 1917405074	
3. Semester	: 10 (Sepuluh)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI	
5. Alamat	: Gandatapa	
6. Judul	: KREATIFITAS GURU DALAM MERANCANG MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Guru dan Siswa	
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU Ciberem	
3. Tanggal Riset	: 13-06-2024 s/d 13-08-2024	
4. Metode Penelitian	: kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah		
 Abu Dharrin		

Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian Individu

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS**
MI MA'ARIF NU CIBEREM
Jl. Raya Baturraden Timur RT 02 RW 01 Desa Ciberem Kec.
Sumbang Kab. Banyumas 53183
☎ (0281) 636922 Email: miciberem@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 136 /LPM/33.27/MI-130/J/VIII/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menyatakan :

Nama : **FAUZAN MUKTI MANGKUTARUNO**
NIM : 1917405074
Semester : 10 (sepuluh)
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru MI
Alamat : Gandatapa RT 07 RW 06
Judul : 'KREATIFITAS GURU DALAM MERENCANAKAN
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS PADA MATA PELAJARAN IPAS
DIMI MA;ARIF NU CIBEREM'

bahwa nama tersebut telah melaksanakan riset pada MI Ma'arif NU Ciberem pada tanggal 13 Juni 2024 sd. 19 Agustus 2024

Demikian surat pernyataan ini dibuat, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka kami siap menerima konsekuensi hukum sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Tharieq

Ciberem, 22 Agustus 2024

Kepala Madrasah,

DARSIL, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 197103072007012013

Lampiran 7 : Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and includes the following information:

- Logos:** The top right corner features the logos of the university and the LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) unit.
- Title:** "Sertifikat" is prominently displayed in the center.
- Number:** "Nomor Sertifikat : 0356/K.LPPM/KKN.53/03/2024" is listed below the title.
- Issuing Body:** "Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:"
- Student Information:** "Nama Mahasiswa : FAUZAN MUKTI MANGKUTARUNO" and "NIM : 1917405074".
- Completion Statement:** "Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**."
- Photo and QR Code:** A small portrait of the student and a QR code for validation are placed below the text.
- Validation:** The text "Certificate Validation" is located directly under the QR code.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lmpiran 8 : Sertifikat PPL



Lampiran 9 : Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14373/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FAUZAN MUKTI MANGKUTARUNO
NIM : 1917405074

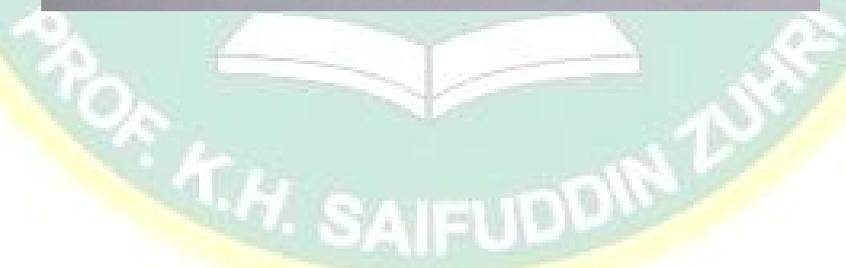
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 70
# Tartil	: 70
# Imla'	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 14 Jun 2023

ValidationCode



Lampiran 10 : Sertifikat Iqla

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
CERTIFICATE الشهادة No B-3532/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2024		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>Fauzan Mukti Mangkufaruno : Banyumas, 13 Desember 2001 : IQLA : 25 Mei 2023 :</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
<p>Listening Comprehension: 47 فهم المسموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 54 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 59 فهم المقروء</p>
Obtained Score : 533 المجموع الكلي		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 11 Juni 2024 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p><small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small></p>	<p><small>IQLA Institusi al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah</small></p>	<p>Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</p>

Lampiran 11 : Sertifikat Eptus

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-3533/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2024

This is to certify that
Name : Fauzan Mukti Mangkutaruno : منحت إلى
Place and Date of Birth : Banyumas, 13 Desember 2001 : الاسم
Has taken : EPTUS : محل وتاريخ الميلاد
with Computer Based Test, : : وقد شارك/ت الاختبار
organized by Language Development Unit on : 11 Juni 2024 : على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows : : التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
Listening Comprehension: 47 : **Structure and Written Expression: 45** : **Reading Comprehension: 50**
فهم المسموع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء
Obtained Score : 473 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, **11 Juni 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufiihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Institut al-Qudrah '09 al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 12 : Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah

N0.	Pertanyaaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran di sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?	Iya sudah, namun belum semuanya menggunakan Kurikulum Merdeka
2.	Kelas berapa yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?	Baru kelas I dan IV yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka
3.	Apa yang perlu disiapkan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka?	Guru harus membuat modul ajar untuk digunakan sebagai acuan pemberajan guna mencapai capaian pembelajaran
4.	Apakah Guru kelas IV sudah merancang modul ajar?	Iya sudah
5.	Upaya apa saja yang dilakukan agar hasil pembelajaran di kelas lebih maksimal?	Saya menekankan kepada guru kelas agar siswa dapat maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya bisa mencapai capaian pembelajaran

2. Wawancara Guru Kelas IV

N0.	Pertanyaaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran Kelas IV sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?	Iya sudah menggunakan Kurikulum Merdeka
2.	Pedoman apa yang anda gunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka?	Saya menggunakan modul ajar sebagai acuan pembelajaran
3.	Apa yang perlu disiapkan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka?	Guru harus membuat modul ajar untuk digunakan sebagai acuan pemberajan guna mencapai capaian pembelajaran
4.	Apakah anda sudah merancang modul ajar?	Iya sudah
5.	Upaya apa saja yang dilakukan agar hasil pembelajaran di kelas lebih maksimal?	Mempersiapkan secara maksimal untuk proses pembelajaran supaya dapat mencapai capaian pembelajaran.

Lampiran 13 : Modul

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS KELAS IV SD/MI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Listiyowati, S.Pd.
Instansi	: MI Ma'arif NU Ciberem
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB	: 2 / Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	:
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">➤ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.➤ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Kreatif, dan 6) Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">➤ Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI tahun ajaran 2023/2024, Penyusun: Yuliatun Aisyah,dkk➤ Internet➤ Lembar kerja peserta didik (pretest dan posttest)➤ Papan tulis dan spidol➤ Permainan Ular Tangga	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">➤ Pembelajaran Tatap Muka➤ Metode Pembelajaran: <i>Ice breaking</i> dan Permainan Ular Tangga	

KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu menjelaskan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing ➤ Siswa mampu mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia ➤ Siswa mampu menikmati manfaat melestarikan keberagaman budaya
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan dan memahami kekayaan budaya yang ada di Indonesia dan daerah tempat tinggalnya dan menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 4. Di manakah daerah tempat tinggal kalian tinggal? 5. Apa sajakah kebiasaan unik dan kebudayaan yang berada di sekitar kita? 6. Bagaimana kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalmu?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. 7. Guru menanyakan kabar dengan menggunakan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel, “Bagaimana kabarnya hari ini... “Alhamdulillah, luar biasa, selalu bertakwa dan berbahagia Allahu Akbar” dan memeriksa kehadiran siswa. 8. Guru mengulas sedikit materi yang diajarkan sebelumnya. 9. Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dilanjutkan dengan menanyakan pertanyaan pemantik kepada siswa 10. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru memberikan soal pretest terkait materi yang akan dipelajari kepada siswa dan siswa diminta untuk langsung mengisinya. 11. Siswa diminta membuka modul ajar IPAS BAB 2 semester II tentang Indonesiaku Kaya Budaya halaman 42 12. Guru menjelaskan materi Indonesiaku Kaya Budaya kepada siswa 13. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya jika ada yang masih mengalami kesulitan 14. Guru membagikan lembar kerja siswa 15. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bermain ular tangga yang sudah disiapkan oleh guru, setiap nomor di ular tangga akan ada pertanyaan terkait materi kekayaan budaya. Siswa yang pionnya berhenti di angka kelipatan 5 mengambil 2 soal. 16. Guru dan siswa melakukan <i>ice breaking</i> Tepuk semangat, “tepek 3x se.. tepuk 3x ma.. tepuk 3x ngat.. tepuk 3x semangat” 17. Setelah itu, siswa di beri lembar posttest berisi materi yang sudah dipelajari hari ini kemudian dikumpulkan ke meja guru. 18. Guru memberikan Games sambung kata, contohnya “hari ini Ibu ulang tahun dan dikasih pensil

selanjutnya ibu dikasih hadiah apa?" jawaban pensiL-Lampu

Kegiatan Penutup

5. Guru memberikan mengulas ulang tentang materi yang telah dipelajari hari ini
6. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
7. Guru mempersilahkan peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing dan berkemas-kemas
8. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI GURU DAN SISWA

Refleksi Guru

5. Berapa persen peserta didik mencapai pembelajaran?
Jawaban :
6. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
Jawaban :
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
Jawaban :
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
Jawaban :

Refleksi Siswa

4. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
Jawaban :
5. Materi bagian mana yang menurut kalian sulit?
Jawaban :
6. Materi mana yang menurut kalian paling unik?
Jawaban :

F. ASESMEN / PENILAIAN

Aspek Pengetahuan

Bentuk soal : Pilihan ganda dengan 4 opsi

Banyak soal : 25 soal

Skor : 4/nomor

Penskroan

Nilai : *jumlah soal yang benar x 4*

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (SOAL PRETEST DAN POSTTEST)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini.

1. Kebiasaan yang bersifat budaya dan kebudayaan sebagai bagian dari pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang dilakukan masyarakat lokal daerah setempat disebut ...
- Kebudayaan daerah
 - Kebudayaan setempat
 - Kearifan lokal budaya
 - Kebudayaan lokal

Jawaban : C

2. Pacu jawi, perahu sandeq dan pacuan kuda gayo merupakan contoh kearifan lokal budaya yang berbasis ...
- Olahraga
 - Keagamaan
 - Tradisi
 - Keanekaragaman

Jawaban : A

3. Pacu jawi adalah bentuk olahraga balapan yang digunakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen masyarakat lokal setempat. Hewan yang digunakan dalam pacu jawi adalah ...
- Kuda
 - Sapi
 - Kerbau
 - Kambing

Jawaban : B

4. Pacu jawi dapat ditemukan di ...
- Sumatra barat dan Madura
 - Madura dan Ciamis
 - Sumatra Barat dan jambi
 - Ciamis dan Banten

Jawaban : A

5. Perahu tradisional tertua yang berasal dari suku Mandar, Sulawesi Barat bernama ...
- Perahu kertas
 - Perahu sandeq
 - Perahu kora-kora
 - Perahu kayu

Jawaban : B

6. Usia perahu sandeq yaitu ...
- 1.000 tahun
 - 5.000 tahun
 - 4.000 tahun
 - 3.000 tahun

Jawaban : D

7. Pacuan kuda gayo adalah tradisi olahraga pacuan kuda yang berasal dari daerah ...
- Kalimantan
 - Papua

- c. Sulawesi
- d. Aceh

Jawaban : D

8. Kearifan lokal budaya di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu :
- a. Kearifan lokal budaya berbasis olahraga, tradisi, dan ritual keagamaan
 - b. Kearifan lokal budaya berbasis keagamaan, kesenian dan pendidikan
 - c. Kearifan lokal budaya berbasis olahraga, pendidikan dan kesenian
 - d. Kearifan lokal budaya berbasis sosial dan seni

Jawaban : A

9. Pacuan kuda gayo adalah tradisi olahraga yang dilakukan untuk ...
- a. Merayakan kemenangan
 - b. Merayakan hari jadi Aceh
 - c. Menyambut dan merayakan masa panen
 - d. Menyambut tamu dan merayakan kelulusan

Jawaban : C

10. Tradisi turun-temurun sebagai kearifan lokal di daerah Londa Lembang Tadongkon oleh suku Toraja disebut ...
- a. Tradisi annyorong lopi
 - b. Tradisi memindahkan rumah panggung bugis
 - c. Tradisi pemakaman mayat di dalam batu
 - d. Tradisi sekaten

Jawaban : C

11. Tradisi pemakaman mayat di dalam batu dilakukan oleh suku ...
- a. Dayat
 - b. Jawa
 - c. Bugis
 - d. Toraja

Jawaban : D

12. Pemakaman mayat dalam batu adalah tradisi turun-temurun sebagai kearifan lokal di daerah ...
- a. Londa Lembang Tadongkon
 - b. Sulawesi Barat
 - c. Jawa Timur
 - d. Kalimantan Barat

Jawaban : A

13. Tradisi pemakaman mayat didalam batu, tradisi annyorong lopi, tradisi memindahkan rumah panggung bugis termasuk dalam kearifan lokal budaya berbasis ...
- a. Ritual keagamaan
 - b. Olahraga
 - c. Kesenian
 - d. Tradisi

Jawaban : D

14. Tradisi annyorong lopi adalah ...
- a. Tradisi memakamkan mayat dalam batu
 - b. Tradisi mengadakan sesajen
 - c. Tradisi membawa perahu agar menyentuh bibir pantai disertai adanya ritual dan dilakukan dengan ratusan warga mendorong perahu tersebut
 - d. Tradisi memindahkan rumah ke tempat lain

Jawaban : C

15. Tradisi membawa perahu agar menyentuh bibir pantai disertai adanya ritual dan dilakukan dengan ratusan warga mendorong perahu tersebut disebut dengan tradisi ...
- Ngaben
 - Annyorong lopi
 - Sekaten
 - Pacuan kuda gayo

Jawaban : B

16. Tradisi annyorog lopi dilakukan oleh masyarakat ...
- Bontobahari, Bulukumba
 - Bontobahari, Semarang
 - Bontobahari, Jambi
 - Bontobahari, Sulawesi

Jawaban : A

17. Tradisi memindahkan rumah panggung bugis adalah ...
- Tradisi turun-temurun yang dilakukan di daerah Gorontalo, Sulawesi Barat sebagai Upaya menjaga nilai kebersamaan dan gotong royong sesama warga
 - Tradisi turun-temurun yang dilakukan di daerah Mamuju, Sulawesi Barat sebagai Upaya menjaga nilai kebersamaan dan gotong royong sesama warga
 - Tradisi turun-temurun yang dilakukan di daerah Mamuju, Sulawesi Tengah sebagai Upaya menjaga nilai kebersamaan dan gotong royong sesama warga
 - Tradisi turun-temurun yang dilakukan di daerah Banjarmasin, Sulawesi Barat sebagai Upaya menjaga nilai kebersamaan dan gotong royong sesama warga

Jawaban B

18. Tradisi turun-temurun yang dilakukan di daerah Mamuju, Sulawesi Barat sebagai Upaya menjaga nilai kebersamaan dan gotong royong sesama warga disebut dengan tradisi ...
- Pacuan kuda
 - Annyorong lobi
 - Memindahkan rumah panggung bugis
 - Memindahkan rumah sendiri

Jawaban : C

19. Contoh kearifan lokal budaya berbasis ritual keagamaan yaitu ...
- Tradisi sekaten, tradisi panco gayo, tradisi kupatan
 - Tradisi sekaten dan tradisi kupatan
 - Tradisi annyorong lopi, tradisi kupatan dan pacuan kuda
 - Tradisi memindahkan makam, tradisi annyorong lopi

Jawaban : B

20. Tradisi kupatan dan sekaten termasuk dalam contoh kearifan lokal budaya berbasis ...
- Olahraga
 - Pendidikan
 - Kesehatan
 - Ritual keagamaan

Jawaban : D

21. Tradisi sekaten adalah tradisi yang dilakukan untuk ...
- Memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW
 - Memperingati isra mi'raj
 - Memperingati hari kemerdekaan
 - Memperingati hari pendidikan

Jawaban : A

22. Tradisi yang dilakukan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW adalah tradisi ...
- Ngaben
 - Kupatan
 - Sekaten
 - Tumpek landep
- Jawaban : C
23. Tradisi sekaten dilakukan setiap bulan ...
- Syawal
 - Rajab
 - Ramadhan
 - Mulud
- Jawaban : D
24. Salah satu daerah yang masih melakukan tradisi sekaten adalah ...
- Surakarta, Jawa Tengah
 - Surakarta, Jawa Barat
 - Solo, Jawa Tengah
 - Solo, Jawa Timur
- Jawaban : A
25. Tradisi sekaten menjadi tradisi lokal yang terus dilestarikan salah satunya yaitu di Surakarta, Jawa Tengah yang dilaksanakan di ...
- Lapangan
 - Masjid
 - Balai desa
 - Keraton kasunanan
- Jawaban : D
26. Tradisi kupatan adalah ...
- Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bali untuk menyucikan senjata dan peralatan yang dimiliki dengan sesaji dan doa-doa.
 - Tradisi yang umumnya diselenggarakan sebagian besar keraton yang bercorak Islam dalam rangka menyambut hari raya Idul Fitri
 - Tradisi yang dilakukan untuk menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad SAW
 - Tradisi menyambut dan merayakan masa panen
- Jawaban : B
27. Tradisi yang umumnya diselenggarakan sebagian besar keraton yang bercorak Islam dalam rangka menyambut hari raya Idul Fitri disebut dengan ...
- Sekaten
 - Kupatan
 - Upacara tumpek landep
 - Upacara bendera
- Jawaban : B
28. Tradisi kupatan dilakukan di ...
- Lapangan
 - Balai desa
 - Masjid atau musola
 - Gereja
- Jawaban : C
29. Selamatan yang diadakan di masjid dan musola untuk menyambut hari raya Idul Fitri disebut dengan tradisi kupatan karena didominasi oleh ...

- a. Hidangan enak
- b. Hidangan yang didominasi ketupat
- c. Hidangan yang didominasi sayuran
- d. Hidangan yang memakai daun pisang

Jawaban : B

30. Makanan yang terbuat dari beras dan dibungkus anyaman dari janur kuning atau dau kelapa yang masih muda disebut dengan ...

- a. Arem-arem
- b. Lontong
- c. Pastel
- d. Ketupat

Jawaban : D

31. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bali untuk menyucikan senjata dan peralatan yang dimiliki dengan sesaji dan doa-doa disebut dengan ...

- a. Sekaten
- b. Kupatan
- c. Upacara tumpek landep
- d. Upacara bendera

Jawaban : C

32. Upacara tumpek landep dilakukan di daerah ...

- a. Bali
- b. Jambi
- c. Sulawesi
- d. Solo

Jawaban : A

33. Bahasa daerah, pakaian adat dan tarian adat termasuk dalam ...

- a. Mata Pelajaran IPAS
- b. Kekayaan budaya Indonesia
- c. Penemuan langka
- d. Keanekaragaman hayati

Jawaban B

34. Daerah yang memiliki 250 bahasa daerah adalah ...

- a. Jawa
- b. Maluku
- c. Papua
- d. Nusa Tenggara Barat

Jawaban : C

35. Perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar diatas merupakan pakaian adat dari daerah ...

- a. Jakarta
- b. Jawa Tengah
- c. Jawa Barat
- d. Papua

Jawaban : B

36. Perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar diatas merupakan pakaian adat dari daerah ...

- a. Lampung
- b. Maluku Utara
- c. Sulawesi Tengah
- d. Bali

Jawaban : A

37. Contoh tarian adat yang ada di Indonesia adalah ...

- a. Tari piring, tari sayonara, tari mangkok
- b. Tari felas, tari regos, tari lilin
- c. Tari reog, tari piring, tari jaipong
- d. Tari legong, tari mangkok, tari duduk

Jawaban : C

38. Yamko rambe yamko, injit-ini semut, suwe ora jamu termasuk merupakan ...

- a. Lagu daerah
- b. Lagu nasional
- c. Lagu kebangsaan
- d. Lagu modern

Jawaban : A

39. Gundul pacul dan suwe ora jamu termasuk lagu daerah dari ...

- a. Jawa Barat
- b. Jawa Timur
- c. Jawa Tengah
- d. Yogyakarta

Jawaban : C

40. Yang termasuk alat musik daerah diantaranya yaitu ...

- a. Gamelan jawa, angklung dan peluit
- b. Gitar, bass dan pianika
- c. Gamelan jawa, angklung dan gitar
- d. Sasando, hampetan dan angklung

Jawaban : D

41. Perhatikan seni pertunjukan berikut.

- 1) Ebeg
- 2) Wayang kulit

- 3) Ketoprak
- 4) Tayub
- 5) Lendruk

Seni pertunjukan yang berasal dari Jawa Tengah ditunjukkan oleh nomor ...

- a. 1), 2), dan 4)
- b. 2), 3) dan 4)
- c. 3), 4) dan 5)
- d. 1), 2), dan 3)

Jawaban : D

42. Angklung adalah alat musik yang berasal dari daerah ...
- a. Maluku
 - b. Papua
 - c. Jawa Tengah
 - d. Jawa Timur

Jawaban : C

43. Keberagaman suku di Indonesia harus dimaknai dengan sebagai ...
- a. Keberhasilan bangsa
 - b. Keruntuhan Negara
 - c. Kekayaan Bangsa
 - d. Kemunduran Daerah

Jawaban : C

44. Perhatikan pernyataan berikut.
- 1) Memperkaya kebudayaan nasional
 - 2) Memisahkan kebudayaan
 - 3) Mempererat persaudaraan
 - 4) Memperkeruh suasana

Manfaat keberagaman budaya ditunjukkan oleh nomor ...

- a. 1) dan 3)
- b. 1) dan 4)
- c. 2) dan 4)
- d. 2) dan 3)

Jawaban : A

45. Berikut adalah suku-suku yang berada di pulau Jawa, *kecuali* ...
- a. Samin
 - b. Tengger
 - c. Bawean
 - d. Toraja

Jawaban : D

46. Lagu Apuse dan Yamko Rambe Yamko berasal dari daerah ...
- a. Madura
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa Tengah
 - d. Papua

Jawaban : D

47. Upacara ngaben merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang berasal dari ...
- a. Toraja
 - b. Yogyakarta
 - c. Bali

d. Solo

Jawaban : C

48. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Mengandung filosofi atau makna daerah
- 2) Menggunakan musik tradisional khas daerah
- 3) Menggunakan pakaian adat khas daerah

Pernyataan diatas termasuk ciri-ciri yang ada pada ...

- a. Bahasa daerah
- b. Tarian daerah
- c. Pakaian daerah
- d. Tradisi daerah

Jawaban : B

49. Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat suku Tengger (Jawa Timur) yang memeluk agama Hindu untuk memohon pengampunan dari Brahma atau Dewa Pencipta disebut dengan ...

- a. Upacara adat kasada
- b. Upacara Ngaben
- c. Upacara adat dahau
- d. Upacara kupatan

Jawaban : A

50. Pinka dan Pinki berasal dari daerah yang berbeda. Pinka berasal dari Jawa Tengah yang menggunakan bahasa jawa untuk berkomunikasi sehari-hari sedangkan Pinki berasal dari daerah Kalimantan yang menggunakan bahasa kenyah untuk berkomunikasi sehari-hari. Keduanya memiliki banyak sekali perbedaan bahasa sehingga untuk berkomunikasi mereka menggunakan bahasa indonesia. Faktor yang menyebabkan adanya ragam budaya diantara Pinka dan Pinki adalah ...

- A. Ras asal
- B. Bahasa daerah
- C. Pakaian adat
- D. Warna kulit

Jawaban : B

Nilai

B. BAHAN BACAAN GURU & SISWA

1. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

Kearifan lokal budaya adalah kebiasaan yang bersifat budaya dan kebudayaan sebagai bagian dari pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang dilakukan masyarakat lokal daerah setempat. Berikut beberapa kearifan budaya di Indonesia yang masih tetap lestari.

➤ Kearifan lokal budaya berbasis olahraga

1) Pacu jawi

Pacu jawi adalah bentuk olahraga balapan sapi sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen masyarakat lokal setempat. Pacu jawi dapat ditemukan di daerah Madura dan Sumatra Barat.

2) Perahu sandeq

Perahu sandeq adalah perahu tradisional tertua dengan usia 3.000 tahun yang berasal dari suku Mandar, Sulawesi Barat. Pelestarian perahu sandeq dilakukan masyarakat sekitar dengan menyelenggarakan ajang festival perahu sandeq sebagai festival kearifan lokal khas Indonesia.

3) Pacuan kuda gayo

Pacuan kuda gayo adalah tradisi olahraga pacuan kuda yang berasal dari Aceh dalam menyambut dan merayakan masa panen.

➤ **Kearifan lokal budaya berbasis tradisi**

1) Pemakaman mayat dalam batu

Pemakaman mayat dalam batu adalah tradisi turun-temurun sebagai kearifan lokal di daerah Londa Lembang Tadongon oleh suku Toraja.

2) Tradisi annyorong lopi

Tradisi annyorong lopi adalah tradisi kearifan lokal masyarakat Bontobahari, Bulukumba untuk membawa perahu pinisi agar menyentuh bibir pantai yang disertai adanya ritual adat dan dilakukan dengan cara mendorong perahu pinisi secara gotong royong oleh ratusan warga.

3) Tradisi memindahkan rumah panggung bugis

Tradisi memindahkan rumah panggung bugis adalah tradisi turun-temurun yang ada di daerah Mamuju, Sulawesi Barat sebagai Upaya menjaga nilai kebersamaan dan gotong royong sesama warga serta mempertahankan bentuk keutuhan dari rumah panggung tradisional.

➤ **Kearifan lokal budaya berbasis ritual keagamaan**

1) Tradisi sekaten

Tradisi sekaten adalah upacara tradisional yang diselenggarakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini diselenggarakan secara periodik satu tahun sekali setiap tanggal 5 sampai 11 Rabiul awal (bulan Mulud) yang dilaksanakan salah satunya di Keraton kasunanan Surakarta, Jawa Tengah.

2) Tradisi kupatan

Tradisi kupatan adalah tradisi bercorak Islam untuk menyambut hari Raya Idul Fitri yang dilaksanakan di masjid atau musola. Tradisi ini untuk mengadakan selamatan dengan hidangan yang didominasi oleh kupat (ketupat).

3) Tradisi upacara tamplek landep

Tradisi upacara tamplek landep adalah upacara yang dilakukan oleh masyarakat Bali untuk menyucikan senjata dan peralatan yang dimiliki dengan menggunakan sesajen dan doa-doa. Upacara ini dianggap sakral dan dilakukan di Pura.

2. Kekayaan Budaya Indonesia

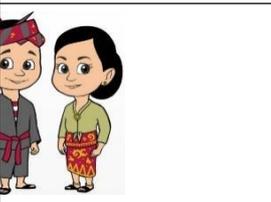
Kekayaan budaya tidak lepas dari keanekaragaman yang ada dimana hal tersebut bisa terjalin jika kita saling mengenal, menghargai dan menghormati budaya di setiap daerah masing-masing. Berikut keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

➤ Bahasa daerah

Indonesia memiliki dua bahasa yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa nasional yang telah disepakati adalah Bahasa Indonesia. Adapun bahasa daerah adalah bahasa yang memiliki corak khusus dari suatu daerah tertentu. Berikut kekayaan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.

- 1) Papua memiliki 250 bahasa daerah.
- 2) Sulawesi memiliki 105 bahasa daerah.
- 3) Maluku/Maluku Utara memiliki 233 bahasa daerah.
- 4) Kalimantan memiliki 77 bahasa daerah.
- 5) Nusa Tenggara Barat memiliki 53 bahasa daerah.
- 6) Sumatra memiliki 38 bahasa daerah.
- 7) Jawa dan Bali memiliki 9 bahasa daerah.

➤ **Pakaian adat**

 Bali	 Aceh	 Sumatra Utara	 Lampung
 Jawa Timur	 Jakarta	 Jawa Tengah	 D. I Yogyakarta
 Papua	 Kalimantan Timur	 Sulawesi Utara	 Maluku Utara

➤ **Tarian adat**

Tarian adat adalah tarian yang dilestarikan secara turun temurun di suatu daerah yang harus mengedepankan falsafah, budaya, dan kearifan lokal yang ada di setiap daerah. Contohnya tari gambyong, tari kecak, tari jaipong, tari legong, tari saman, tari piring, tari reog, tari cakalele, dan lain-lain.

➤ **Lagu daerah**

Lagu daerah adalah lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh suatu daerah tertentu dimana kadang penciptanya tidak diketahui atau anonim. Contohnya Manuk Dadali, Ampar-Ampar Pisang, Anak Kambing Saya, Yamko Rambe Yamko, Gundul Pacul, Injit-Injit Semut, Suwe Ora Jamu, dan lain-lain.

➤ **Alat music daerah**

Alat musik daerah adalah alat musik yang dilestarikan secara turun temurun di suatu daerah. Contohnya angklung, tifa, babun, kulintang, gamelan bali, totobuang, sasando, hapetan, dan lain-lain.

➤ **Seni pertunjukan**

Seni pertunjukan adalah karya seni yang menggabungkan elemen-elemen kesenian lain seperti music, tari, film, dan drama yang dalam pagelarannya melibatkan pelaku atau artis dengan berbagai tema. Contohnya wayang kulit, wayang golek, ketoprak, reog, ludruk, randai, lenong, makyong, tayub, dan lain-lain.

➤ **Rumah adat**

Rumah adat adalah bangunan rumah yang memiliki corak khas dan asli dari suatu daerah. Contohnya rumah gadang, rumah joglo, rumah limas, rumah panggung, rumah Aceh, rumah jabu, rumah kebaya, dan lain-lain.

➤ **Senjata tradisional**

Senjata tradisional adalah alat pertahanan diri khas dari suatu daerah yang banyak digunakan untuk berburu, perang, dan mempertahankan diri dari seranga musuh. Contohnya keris, celurit, bandik, kujang, belati, mandau, pasatimo, dan lain-lain.

3. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

➤ **Manfaat Keberagaman Budaya**

- 1) Menjadi identitas dimata dunia
- 2) Memperkaya kebudayaan nasional
- 3) Mempererat persaudaraan
- 4) Dapat dijadikan aset wisata
- 5) Sebagai sumber pengetahuan dan media hiburan yang mendidik
- 6) Menumbuhkan rasa nasionalisme, rasa memiliki dan menghargai

➤ **Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Keberagaman Budaya**

- 1) Mengembangkan sikap saling menghargai terhadap nilai-nilai dan norma sosial yang berbeda-beda dari anggota masyarakat, tidak mementingkan kelompok, ras, etnik, atau kelompok agamanya.
- 2) Meninggalkan sikap primordialisme terutama yang menjurus pada sikap etnosentrisme dan ekstremisme (berlebih-lebih)
- 3) Menegakan supermasi hukum
- 4) Mengembangkan rasa nasionalisme
- 5) Menyelesaikan semua konflik dengan cara akomodatif melalui mediasi, kompromi, dan adjudikasi.

➤ **Peran Pemerintah Dalam Melestarikan Keberagaman Budaya**

- 1) Penyediaan ruang bagi keragaman ekspresi budaya
- 2) Mengembangkan nilai dan melindungi, praktik kebudayaan tradisional guna memperkaya kebudayaan nasional
- 3) Memanfaatkan dan mengembangkan kekayaan budaya guna memperkuat kedudukan Indonesia di ranah internasional
- 4) Memanfaatkan objek pemajuan budaya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

5) Memajukan kebudayaan dengan melindungi keanekaragaman hayati dan memperkuat ekosistem.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., ... Mei 2024
Guru Kelas

NIP.

NIP.

Lampiran 14 : Dokumentasi



Gambar 1
Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 2
Wawancara Guru Kelas IV



Gambar 3
Wawancara Murid



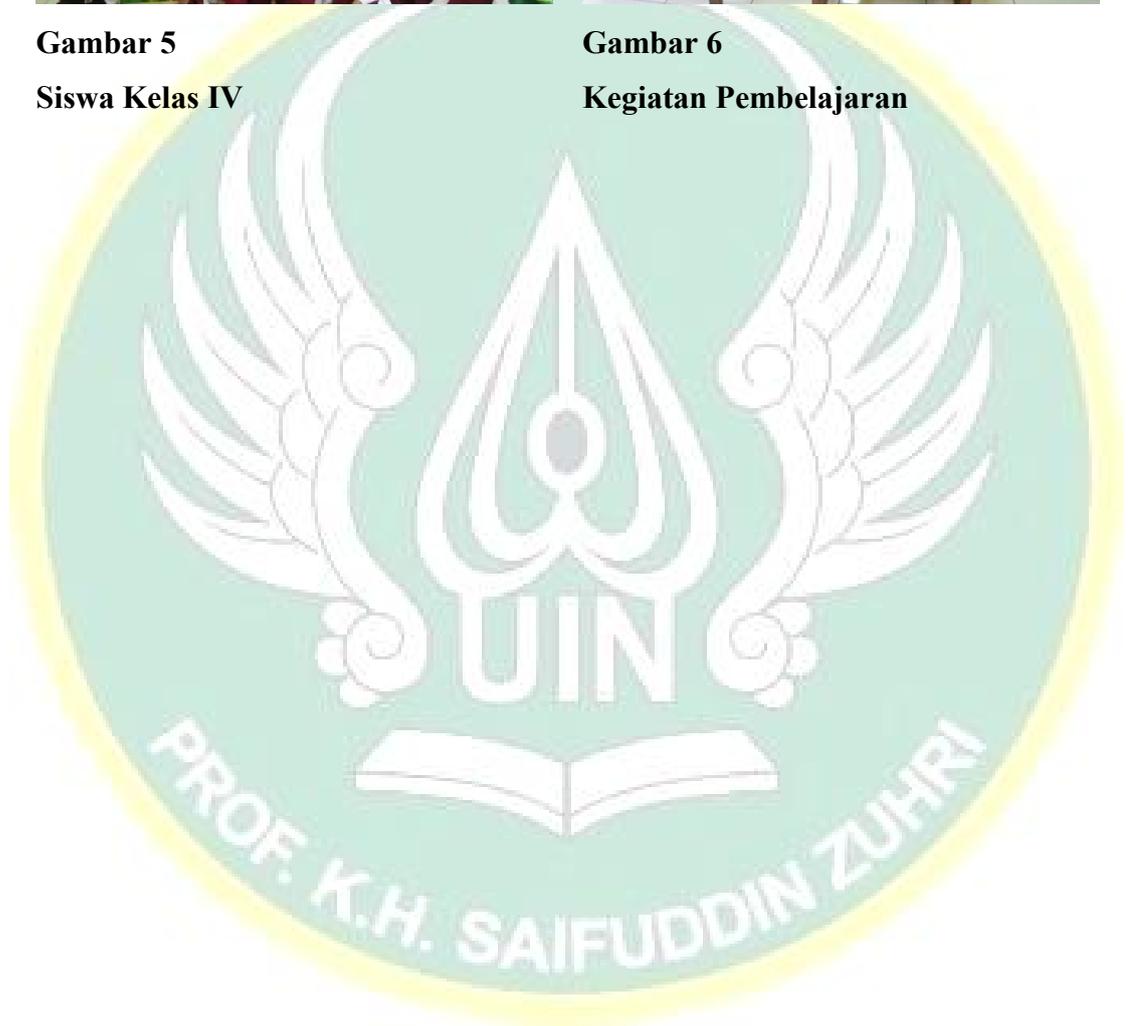
Gambar 4
Wawancara Murid



Gambar 5
Siswa Kelas IV



Gambar 6
Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 15 : Biodata Mahasiswa

A. Identias Diri

Nama : Fauzan Mukti Mangkutaruno
NIM : 1917405074
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 13 Desember 2001
Alamat : Gandatapa Rt 07 Rw 06 Sumbang Banyumas
Nama Ayah : Ir. Apri Anata, S.Pt.
Nama Ibu : Ari Purwanti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 02 Sikapat Tahun Lulus 2013
2. SMP Negeri 04 Kutasari Tahun Lulus 2016
3. MAN 01 Banyumas Tahun Lulus 2019
4. S1 UIN Saifuddin Zuhri Tahun Masuk 2019

C. Riwayat Organisasi

1. OSIS
2. PRAMUKA
3. PENCAK SILAT

Purwokerto, 05 September 2024

Fauzan Mukti Mangkutaruno

NIM. 1917405074